STUDI PERUBAHAN MASYARAKAT KEAGAMAAN TERHADAP PENGATURAN COVID 19
(Studi Kasus di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh
Rozikoh Kurniati
1717502038

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
JURUSAN STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rozikoh Kurniati

NIM : 1717502038

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Hunaniora

Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Studi Perubahan Masyarakat Keagamaan Terhadap Pengaturan COVID 19 (Studi Kasus di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Januari 2023
Saya yang menyatakan

Rozikoh Kurniati
NIM. 1717502038

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Studi Perubahan Masyarakat Dalam Pengaturan Covid 19 (Studi Kasus Di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)

Yang disusun oleh Rozikoh Kurniati (NIM 1717502038) Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama** (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Muta'Ali Arauf, M.A
NIP. 198908192019031014

Penguji II

Harisman, M.Ag
NIP. 198911282019031020

Ketua Sidang/Pembimbing

Ubaidillah M.A
NIDN. 2121018201

Purwokerto, 13 April 2023
Dekan

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Januari 2023

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Sdr. Rozikoh Kurniati

Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Rozikoh Kurniati

NIM : 1717502038

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama-Agama

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : AGAMA DAN KESEHATAN STUDI RESPON MASYARAKAT KEAGAMAAN TERHADAP PENGATURAN COVID 19 (Studi Respon di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 Januari 2023
Pembimbing,

Ubaidillah, M.A
NIDN. 2121018201

STUDI PERUBAHAN MASYARAKAT KEAGAMAAN TERHADAP PENGATURAN COVID 19
(Studi Kasus di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)

Rozikoh Kurniati
NIM. 1717502038

Jurusan Studi Agama-Agama
Fakultas ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126
Email: rozikoh.r@gmail.com

ABSTRAK

Pada awal 2020 di Indonesia telah terjadi musibah non bencana alam yang begitu besar yaitu, *Coronavirus Disease 19* (COVID 19). Pandemi COVID 19 telah merubah berbagai aspek dalam keseharian masyarakat, khususnya dipedesaan. Penelitian ini menelaah tentang bagaimana perubahan aktivitas peribadatan selama pandemi COVID 19 dan perubahan aktivitas peribadatan apa saja selama pandemi COVID 19 di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengadakan pengamatan serta menganalisis secara langsung data yang diperoleh dari lapangan. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Skripsi ini menggunakan teori perubahan sosial Selo Soemardjan. Hasil dari penelitian ini menunjukan respon dari masyarakat, tidak semua masyarakat merespon dengan baik dan langsung menerima peraturan tentang peribadatan keagamaan selama masa pandemi COVID 19, serta perubahan peribadatan keagamaan selama masa pandemi. Peribadatan keagamaan banyak mengalami perubahan dimana sebelum COVID 19 kegiatan peribadatan dilaksanakan ditempat ibadah atau ruang public namun setelah pandemi muncul segala aktivitas keagamaan mulai dibatasi dan dianjurkan untuk dilakukan dirumah, setelah masa pandemi masyarakat mulai dengan tatanan baru yang dinamakan New normal,masyarakat dapat melakukan aktivitas keagamaan secara normal tetapi dengan menggunakan protokol kesehatan.

Kata Kunci: masyarakat, perubahan, COVID 19

REGULATION OF COVID 19
(Case Study In The Village Of Kedungwringin, Jatilawang Distict, Banyumas Regency)

ABSTRACT

Rozikoh Kurniati
NIM. 1717502038

E-mail: rozikoh.r@gmail.com
Department of Religious Studies Faculty of Usuluddin, Adab and Humanities Prof. K.H. Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto

At the beginning of 2020 in Indonesia there was a major non-natural disaster, namely the coronavirus disease 19 (Covid 19). The Covid 19 pandemic has changed various aspects of people's daily lives, especially in the countryside. It examines the community's response to worship during the Covid-19 pandemic and how did worship activities change during the Covid 19 pandemic in Kedungwringin village, Jatilawang district, Banyumas regency. This type of research is qualitative research and uses a qualitative descriptive approach that makes observations and directly analyzes the data obtained from the field. The data collection method is by interview, observation, and documentation. This thesis uses Selo Soemardjan's theory of social change. The results of this study show the response from the community, not all people responded well and immediately accepted regulations regarding religious worship during the Covid 19 pandemic, and changes in religious worship during the pandemic. Religious worship has undergone many changes where before Covid 19 density activities were carried out in places of worship or public spaces however after the pandemic appeared all religious activities began to be restricted and recommended to be carried out at home, after the pandemic, society began with a new order called the new normal, communities can carry out their religious activities normally but by health protocols.

Keywords: public, change, Covid 19

MOTTO

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.

(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahurabbil'alamiin puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Almarhum Bapak Komari dan Ibu muksonah serta kakak saya Siti Solikhati serta segenap keluarga besar penulis yang sudah selalu mendoakan dan yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil'

Alamat tercinta:

Khususnya jurusan Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora angkatan 2017

Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Terimakasih atas segala semangat, pengelaman, kenangan, canda tawa, serta motivasi yang sering kalian berikan selama perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat serta kasih dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Studi Perubahan Masyarakat Keagamaan Terhadap Pengaturan COVID 19 (Studi Kasus Di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas" sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.**

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi ini terwujud melalui adanya kerja sama dan bantuan dari berbaagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada;

1. Dr. K.H Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Dr. Hartono, M.Si wakil Dekan I, Hj. Ida Novita Wakil Dekan II, Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag Wakil Dekan III, yang telah memimpin Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Bapak Ubaidillah, M. A Ketua Jurusan Studi Agama-Agama dan sekaligus pembimbing skripsi saya. Terimakasih atas saran, masukan dan kritikan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Para dosen, Staf Akademik serta karyawan-karyawati fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terkhusus kepada Jurusan Studi Agama-Agama yang telah memberikan bantuan secara konkrit.
5. Orang tua tercinta Alm. Bapak Komari dan Ibu Muksonah, kemudian untuk Kakak saya Siti Solikhati, serta untuk om saya Mahruri, terimakasih atas semua perhatian, motivasi, bimbingan, doa dan dukungan serta terima kasih atas semua perhatiannya dan kasih saying yang telah kaian berikan sampai saat ini.
6. Bapak Sukardi selaku Kepala Desa Kedungwringin yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

7. Keponakan-keponakan tersayang Syanin Dita Ahesa Putri, Ibra Ibnu Mas'ud, Ragil Mamluatun Ni'mah, Nadira Asabiya Kaesya, Nadhif Faeyza Khairulloh, yang selalu menjadi tempat menghilangkan penat mengerjakan skripsi , semoga kalian menjadi anak-anak yang sholeh sholehah terimakasih sudah menjadi teman terbaik saya dan menemani saya sampai sejauh ini serta selalu memberikan support satu sama lain.
8. Sahabat terdekat saya Annisa Ikfi Hayati S.E, Milkhatina Umi H, S.sos, Alfiaturrohmaniah S.Pd, Adiba Bening Nuha S.s, Melina S.Ag, Indri Solikhah
9. Teman seperjuangan saya dipondok Jihan Nawal, Rizka Lailatul Istijabah, miftahuth thoriqotun najah, Fatimatuzzahro, Reni wahyuningsih, Leli Kurniatin, Kamalia Dini, Afifah, Okta, amiatun, Nita, Ajeng, Alisa Qotrunnada, Tika, Vina, Hana, Arifah terimakasih telah menjadi keluarga kedua saya, dan selalu memberikan semangat satu sama lain.
10. Teman-teman seperjuangan Studi Agama-Agama angkatan 2017, terimakasih atas semua segala kisahnya selama masa kuliah.
11. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Purwokerto, 13 April 2023

Rozikoh Kurniati
NIM. 1717502038

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’		Be
ت	ta’		Te
ث	ša		Es (dengan titik di atas)
ج	jim		Je
ح	ĥ		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’		ka dan ha
د	dal		De
ذ	źal		ze (dengan titik di atas)
ر	ra’		Er
ز	zai		Zet
س	Sin		Es
ش	syin		es dan ye
ص	şad		es (dengan titik di bawah)
ض	d’ad		de (dengan titik di bawah)
ط	ţa’		te (dengan titik di bawah)
ظ	ża’		zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain		koma terbalik di atas
غ	gain		Ge
ف	fa’		Ef

ق	qaf		Qi
ك	kaf		Ka
ل	Lam		‘el
م	mim		‘em
ن	nun		‘en
و	waw		W
ه	ha’		Ha
ء	hamzah		apostrof
ي	ya’		Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	*muta‘addidah*
عدة	ditulis	*‘iddah*

Ta’ Marbūţah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h

حكمة	ditulis	*Ĥikmah*
جزية	ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali biladikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā’*

b. Bila *ta’ marbūţah* hidup atau dengan harakat, fatĥah atau kasrah ataud’ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	*Zakāt al-fiţr*

Vokal Pendek

--------	Fatĥah	Ditulis	A
--------	Kasrah	ditulis	I

--------	Ďammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fatĥah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	*jāhiliyah*
2.	Fatĥah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā *tansā*
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī *karīm*
4.	D}ammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū *furūd'*

Vokal Rangkap

1.	Fatĥah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai *bainakum*
2.	Fatĥah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au *qaul*

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Dituli s	*a'antum*
أعدت	Dituli s	*u'iddat*
لئن شكرتم	Dituli s	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Dituli s	*al-Qur'ān*

القياس	Dituli s	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan hurufSyamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Dituli s	*as-Samā'*
الشمس	Dituli s	*asy-Syams*

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Dituli s	*zawī al-furūd'*
أهل السنة	Dituli s	*ahl as-Sunnah*

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: *World Health Organization*
PSBB	: *Pembatasan Sosial Berskala Besar*
PPKM	: *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat*
CBT	: *Cognitive Behavioural Therapy*
RW	: *Rukun Warga*
RT	: *Rukun Tetangga*
Ha	: *Hektare*
NU	: *Nahdlotul Ulama*
BIMBA	: *Bimbingan Minat Baca dan Belajar Anak*
TPQ	: *Taman Pendidikan Al-Qur'an*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
SURAT PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA ..... **xi**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Tinjauan Pustaka 11
F. Landasan Teori 12
G. Metode Penelitian 15
H. Sistematik Pembahasan 18
BAB II DEMOGRAFIS DESA KEDUNGWRINGIN KECAMATAN JATILAWANG
A. Kondisi Masyarakat Desa Kedungwringin 19
B. Sosial Keagamaan Desa Kedungwringin 21

BAB III ANALISIS PERUBAHAN AKTIVITAS PERIBADATAN SELAMA PANDEMI COVID 19 DAN BENTUK-BENTUK PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN DI DESA KEDUNGWRINGIN KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS

A. Perubahan Ketaatan Beribadah Pada Masa Pandemi COVID 19
di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas 24

B. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku Keagamaan di Desa Kedungwringin Pada Masa sebelum Pandemi COVID-19 40

C. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku Keagamaan di Desa Kedungwringin Pada Masa Pandemi COVID 19 42

D. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku Keagamaan di Desa Kedungwringin Pada Masa Pasca Pandemi COVID-19 Sampai Sekarang 51

E. Penanganan Wabah 55

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 58

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN 63

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Lampiran 2 : Foto Hasil Wawancara

Lampiran 3 : Surat Penelitian

a. Rekomendasi Munaqosyah
b. Surat Izin Riset Individual
c. Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Sertifikat

a. Sertifikat BTA/PPI
b. Sertifikat Aplikom
c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
e. SertifikatPraSktik Pengalaman Lapangan (PPL)
f. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada maret 2020, World Health Organization (WHO) mendeklarasikan penyebaran virus COVID 19 sebagai kesehatan global, maka dunia secara serempak masuk dalam situasi tanggap darurat termasuk Indonesia. Awal mula penyebaran virus COVID 19 brasal dari Wuhan China, pada desember 2019. Dan kemudian menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. (Rehia Sebayang, "WHO Nyatakan Wabah COVID-19 Jadi Pandemi apa maksudnya ?", https://www.cnbcindonesia.com/news/2020031207-4-144247/who-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya)

Merebaknya virus COVID 19 di Indonesia tidak hanya menimbulkan dampak kesehatan saja, akan tetapi penyebaran virus COVID 19 ini berdampak berbagai aspek sosial, ekonomi dan keagamaan. Dampak yang diakibatkan oleh virus COVID 19 ini dalam aspek agama adalah dibatasinya kerumunan dalam kegiatan beribadah karena untuk mencegah penyebaran virus tersebut.

Setiap orang yang beragama pasti memiliki pengalaman terkait perubahan perilaku keagamaan, perubahan tersebut mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern, apalagi ditahun 2020 dimana manusia menciptakan kepuasan dalam hidupnya. Perubahan terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor yang berasal dari perilaku manusia itu sendiri. Perilaku religious adalah pola keyakinan yang terwujud dalam kemampuan, perilaku, dan kebiasaan seseorang yang bentuk penyakit fisik, mental, emosional dan sosial. (Imam Sukardi dkk, 2003: 10)

Seperti yang diketahu, bahwa agama memiliki peran yang cukup penting dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Agama sebagai unsur keyakinan sebagai faktor penunjang kehidupan, terutama dalam kehidupan spiritual. Secara mendasar agama merupakan seperangkat aturan dan sistem kehidupan yang bukan hanya mengatur hubungan antar manusia

dengan tuhannya saja, akan tetapi juga mengatur hubungan antar sesama manusia dan juga dengan alam semesta.

Agama mempunyai konsep, ritual dan makna berbeda dari yang lain, akan tetapi agama tetap menjadi sebuah nilai yang sangat penting dalam masyarakat. Adapun agama selalu ada obyek yang diagungkan oleh penganutnya. Ajaran agama islam melarang bahwasannya umat memohon pertolongan selain kepada Allah. (Baiq Lily Handayani, 2011: 23)

Masyarakat Indonesia terkenal dengan masyarakat komunal, masyarakat yang hidup dalam kelompok-kelompok tertentu. Mereka dipersatukan baik oleh kesamaan suku, marga, adat dimana mereka tinggal. Terus meningkatnya angka Covid 19 di Indonesia salahsatu faktornya masih masyarakat yang hidup berkelompok-kelompok. Pemerintah mencari solusi, salah satunya dengan cara melakukan *social distancing*. Namun dalam pelaksanaanya ini ternyata tidak mudah. Masyarakatnya masih memiliki ikatan sosial yang tinggi. World Health organization (WHO) telah mengganti istilah untuk penyebutan pembatasan jarak antar manusia. Sebelumnya disebut dengan *social distancing*, kini WHO menyebutnya dengan *physical distancing*. *Physical distancing* adalah pembatasan jarak manusia secara fisik bukan berarti memutuskan hubungan kerabat atau hubungan sosial. Artinya warga bisa menjaga jarak satu sama lain dengan diam dirumah namun jalinan kekeluargaan masih dilakukan dengan media sosial. Berbeda dengan *social distancing* yang berarti mereka harus menjaga jarak secara social atau bahkan menjauhi hubungan social. (Yuli Nurhasinah, ”Beda Social Distancing dan Physical Distancing”, https://indonesia.id/infografis/beda-social-distancing-dan-physical-distancing, akses 01 Januari 2021) Masyarakat secara komunal dalam melakukan ibadah sholat dimasjid. Dalam masa pandemi ini *physical distancing* perlu dilakukan. Tetapi ini sulit diterimaoleh sebagian masyarakat

COVID 19 merupakan wabah yang berbahaya dan mencegah kemudhorotan (bahaya) harus didahulukan dan melindungi jiwa

merupakan salah satu yang harus diprioritaskan. Pemerintah menyerukan *physical* dan *social distancing,* dan MUI menyerukan ibadah dirumah serta ditiadakannya sholat jumat di masjid serta melarang perkumpulan acara keagamaan besar karena hal tersebut menjadi penyebaran virus meningkat.

Dalam agama sudah tercatat tentang rezeki, jodoh, dan mati seseorang. Kematian seseorang tidak ada yang mengetahui, karena kematian seseorang sudah ditakdirkan tidak ada yang dapat mengubahnya. Masyarakat masih memandang penting berkomunitas atas dasar Bahasa dan tradisi daerah. Bagi mereka kebersamaan adalah bentuk kebahagiaan. Banyak masyarakat yang hanya bergantung pada agama dengan mengabaikan pendekatan sains atau ilmu pengetahuan. Fenomena nyata yang terjadi seperti hanya berdoa berharap pandemi segera berakhir tapi dalam kesahariannya mereka mengabaikan protokol kesehatan dan tak percaya vaksin. Virus COVID 19 ini tidak hanya merenggut nyawa ribuan manusia, tetapi juga mengubah tata cara kehidupan diseluruh dunia, mulai dari interaksi sesama maupun interaksi dengan Allah SWT. Beberapa orang mengurung diri dirumah untuk menghindari tempat keramaian dan mengubah tatacara bersalaman yang biasa saling berjabat tangan dan berpelukan sekarang menjadi salam menggunakan siku.

Sebagai upaya responsive terhadap penyebarab virus COVID 19, lembaga keagamaan MUI sebagai lembaga agama yang menaungi seluruh ormas islam Indonesia memberikan arahan kepada umat bagaimana menyikapi pandemi COVID 19 disertai dengan berbagai argument teologis kepada umat memprioritaskan penghindaran kemudharatan terlebih dahulu dibandingkan dengan mengelurkan fatwa mengenai tatacara ibadah pada masa pandemi.

Pada awal 2020 di Indonesia telah terjadi musibah non bencana alam yang begitu besar, yaitu *Coronavirus Disease 19* (covid 19). Virus Covid19 ini telah banyak membuat orang meninggal, penyebaran virus yang begitu cepat menjadikan warga Indonesia meninggal.

Kasus positif Covid 19 di Indonesia terdeteksi pada bulan maret 2020. Sejak hari itu jumlah kasus Covid 19 semakin bertambah. Ada banyak pasien yang meninggal dunia bahkan dinyatakan positif Covid 19. Data terakhir bulan Desember 2020 kasus positif Covid 19 bertambah 8.074 menjadi 743.198 kasus. Pasien sembuh bertambah 7.356 menjadi 611.097 orang. Pasien meninggal bertmabah 194 menjadi 22.138. (Wisnoe Moerti, "Data Terkini Covid 19 di Indonesia Desember 2020", https://m.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-covid-19-di-indonesia-desember-2020.html, akses 01 Januari 2022)

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si. (Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro) mengatakan," bahwa penyakit seperti yang dialami sekarang ini bukan untuk pertama kalinya, dalam sejarah kehidupan manusia sejarah mencatat, tahun 1720 telah terjadi wabah penyakit yang disebut dengan *The Great Plague of Marseille* (Wabah Besar Marseille) yang membunuh kira-kira 30% penduduk di Marseille, Perancis. Penyakit ini disebarkan melalui kutu tikus yang membawa bakteri Yersinia Pestis yang awal mula dibawa dari kapal bernama Grand Sain Antonie yang bersandar di pelabuhan Perancis. Beliau juga mengatakan, pada masa Nabi SAW juga pernah terajdi penyakit yang bernama Thaun. Kemudian juga mengatakan apa yang terjadi dimuka bumi ini merupakan ketentuan ALLAH SWT untuk menunjukan kepada kita kebesarannya agar kita tidak menjadi sombong"

Kedatangan Covid 19 ini telah memaksa berbagai negara untuk justru mengubah jaminan kebebasan beragama menjadi kegiatan pembatasan kegiatan keagamaan. Perubahan cara sedemikian rupa atas pelaksanaan kebebasan beragama tersebut bertujuan agar pelaksaannya tidak menjadi media penyebaran Covid 19. Beberapa Negara yang selama ini lekat dengan jaminan pelaksanaan kegiatan keagamaan tertentu telah melakukan pembatasan. Vatikan yang menyelenggarakan Misa Paskah 2020 secara virtual (www.liputan6.com, 10 April 2020).

Arab Saudi yang tidak menerima jamaah umrah (www.cnnindonesia.com, 5 Maret 2020), kemudian Arab Saudi juga melanjutkan kebijakan pembatasan akses ke Masjidil Haram dan Majid Nabawi, serta kemungkinan besar terjadi Arab Saudi juga membatalkan jamaah haji tahun 2020 ini, serta Negara-negara lain juga mengambil kebijakan untuk membatasi kegiatan keagamaan dengan cara menutup tempat-tempat ibadah diwiliyahnya.

Dalam rangka menghindari penyabaran Covid 19, Indonesia telah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSSB) sebagai opsi penenanganan kedaruratan kesehatan seperti ini, sebagai salah satu implikasi kebijakan PSSB tersebut, terdapat ketentuan untuk melakukan pembatasan kegiatan keagamaan. Umat beragama di Indonesia diminta untuk melakukan pembatasan kegiatan keagamaan selama masa pandemi. Beberapa momen keagamaan di tanah air telah berlangsung sepi sebagai tindak lanjut dari kebijakan pembatasan tersebut. Sebagai contoh umat Hindu, upacara melasti biasanya diselenggarakan sebagai rangkaian sebelum perayaan Hari Raya Nyepi, pada tahun ini terpaksa diselenggarakan secara terbatas. Biasanya upacara pensucian diri dengan menghanyutkan kotoran alam menggunakan air kehidupan tersebut dilaksanakan melibatkan banyk orang. Pada tahun 2020, Pemprov Bali menghimbau agar upacara ini dilakukan oleh orang-orang yang bertugas saja supaya tidak menarik massa. (lifestyle.okezone.com, 25 maret 2020).

Bagi umat Kristiani, Perayaan Paskah di tanah air juga mengalami pembatasan. Paskah yang biasanya dilaksanakan dengan melibatkan banyak jamaah ditempat nyata, tahun ini mengalami perubahan. Beberapa gereja menyelenggarakan Paskah secara online. Bagi umat Budha, perayaan Waisak berlangsung di Borobudur. Tahun ini, perayaan Waisak terpaksa ditiadakan (news.detik.com, 6 Mei 2020).

Setelah diterapkannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), diterapkan juga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat),

PPKM berlaku pada wilayah penularan Covid yang tinggi. PPKM salah satu kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Covid. PPKM memang cukup berhasil mengurangi aktivitas masyarakat.

Dengan adanya virus Covid 19 banyak merubah kebijakan negara, salah satunya adalah penyelenggaraan ibadah secara komunal yang diatur oleh negara. Pemerintahan mengeluarkan surat edaran tentang penyelenggaraan kegiatan keagamaan di rumah ibadah dalam mewujudkan masyarakat produktif dan aman Covid di masa pandemic. Surat Ederan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor SE. 15 tahun 2020 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 29 Mei 2020 tersebut berisi kewajiban pengurus rumah ibadah dan kewajiban bagi seseorang yang akan melaksanakan ibadah ditempat ibadah.

No.	Kewajiban bagi pengurus tempat ibadah	Kewajiban bagi orang yang akan melaksanakan ibadah
1.	Menyiapkan pengawas	Jamaah dalam keadaan sehat
2.	Melakukan pembersihan	Meyakini bahwa tempat ibadah telah memiliki surat keterangan aman Covid 19
3.	Membatasi pintu masuk	Menggunakan masker
4.	Menyediakan fasilitas cuci tangan	Menjaga kebersihan, terutama kebersihan tangan
5.	Menyediakan alat pengecekan suhu	Menghindari kontak fisik
6.	Menerapkan pembatasan jarak	Menjaga jarak
7.	Pembatasan jumlah orang ibadah	Melarang anak-anak, orang lanjut usia dan orang yang memiliki penyakit bawaan
8.	Mempersingkat waktu ibadah	Menghindari berdiam diri di tempat ibadah

9.	Memasang himbauan penerapan protokol kesehatan	Ikut peduli terhadap penerapan pelaksaan protokol kesehatan
10.	Membuat surat pernyataan kesiapan protokol kesehatan	
11.	Memberlakukan penerapan khusus bagi jamaah yang rumahnya jauh dari tempat ibadah	

Sumber: https://setkab.go.id/terbitkan-se-15-2020-menag-rumah-ibadah-harus-jadi-contoh-pencegahan-persebaran-covid-19/

Masyarakat merasa resah terkait pelarangan beribadah didalam rumah ibadah secara ramai, dikarnakan masih terdapat tempat umum yang mengundang keramaian akan tetapi masih boleh untuk dikunjungi masyarakat luas sedangkan tempat beribadah seperti gereja, masjid, dan kuil justru dilarang untuk dikunjungi. Menurut masyarakat, berdoa ditempat ibadah lebih khusuk dan lebih mendekatkan diri dengan tuhan itu bisa membuat kita dijauhi dari marabahaya. Tidak semua masyarakat langsung menerima peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai beribadah dari rumah saja. Banyak dari masyarakat yang merespon tentang perubahan peribdatan selama pandemi ini dengan berbagai respon. Tidak semua masyarakat langsung menerima peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintahan.

Menurut Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag dalam pidatonya, ada fenomena penolakan kebijakan social distancing dan physical distancing yang dalam ilmu psikologi disebut bias kognitif yaitu jenis kesalahan berfikir yang disebabkan kesalahan dalam memproses dan menafsirkan informasi. Salah satu faktornya karena adanya anakronisme perspektif yang beredar luas dimasyarakat, yaitu cara pandang yang kurang tepat dalam menyikapi dan merespon persebaran virus ini yang disebut anakronisme presepektif. Menurut beliau terdapat perubahan prosedur

ibadah kolektif menjadi individual, dari ibadah berdimensi public menjadi privat dan dari masjid ke rumah. Proses adaptasi dengan pandemic COVID 19 telah mempengaruhi cara atau praktik keagamaan komunal yang melibatkan banyak orang dan berpotensi terjadinya kerumunan dipindahkan ke forum virtual.

Varian virus	**Pertama kali muncul**	**Gejala**
Beta	25 Januari 2021	Demam, batuk kering, kelelahan, ruam kulit, diare, sakit perut dan sesak napas
Delta	03 Aprl 2021	Mual, diare, sakit perut, kehilangan nafsu makan, pembekuan darah dan gengren (kematian jaringan tubuh)
Alpha	Sekitar bulan Agustus	Demam, batuk, sulit bernapas, menurunnya fungsi indera pengecap dan pennciuman, keluhan pada saluran pencernaan
Omicron	Sekitar bulan November	Sakit tenggorokan, batuk, hidung tersumbat, merasa dan kelelahan

Sumber: https://corona.jakarta.go.id/id/artikel/varian-varian-covid-apa-perbedaannya

Covid 19 mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan, sering mencuci tangan. Menjaga kebersihan sudah diajarkan dalam islam sejak dahulu. Dalam islam diajarkan wudhu. Dalam gerakan wudhu terdapat kesunahan wudhu yang berhubungan dengan menjaga kebersihan, terutama dalam pencegahan virus Covid 19, yaitu membasuh telapak tangan apabila merasa belum mantap saat membasuh tangan maka diulang

sampe 3 kali. (M. Syakur Dewa dan Roy Fadli, 2020: 35). Setelah adanya virus Covid 19, pemerintahan menganjurkan kepada masyarakat untuk rajin mencuci tangan. kita semua tahu bahwa mencuci tangan adalah hal yang sederhana tapi hal tersebut tapi hal tersebut sungguh sangat besar manfaatnya bagi kesehatan,

Virus Covid 19 yang semula hanya masuk pada kota-kota besar, sekarang virus ini telah menyebar keberbagai wilayah bahkan sudah masuk kepedesaan. Salah satunya Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Yang semula masyarakatnya hanya biasa saja menyikapi virus Covid 19 ini setelah pemerintah mengeluarkan peraturan untuk sementara tempat ibadah ditutup baik masjid, gereja pura dan lainnya, banyak masyarakat yang mengeluhkan peraturan tersebut. Memang takdir kematian tidak dapat diubah tetapi apasalahnya untuk menjaga diri sendiri dari virus yang mematikan seperti halnya Covid 19.

Kebijakan pemerintah tentang Covid 19 telah menjadikan masyarakat ada yang menolak, ada yang menerima, kemudian ada yang menerima kemudian menolak. Kebijakan pemerintah untuk pelaksaan sholat di tempat ibadah dengan menggunakan protokol kesehatan. Dengan adanya peraturan tersebut menjadikan masyarakat mengalami ketidaknyamanan dalam melakukan ibadah. Masyarakat dituntut untuk beradaptasi dengan adanya pandemi COVID 19 ini.

Di desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas terdapat 2 agama, yaitu agama islam dan agama kristen. Dalam agama islam banyak kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, yasinan, sholat 5 waktu sholat jum’at bahkan dalam sholat idul fitri dan idul adha mereka akan menggunakan protokol kesehatan. Dalam agama Kristen mereka melakukan ibadah di tempat ibadah pada hari-hari tertentu. Mereka yang beragama kristen ketika akan ketempat ibadah mereka menggunakan protokol kesehatan. Berdasarkan pengamatan peneliti, ada semacam perbedaan masyarakat dalam menyikapi masalah tersebut. Ada

perubahan masyarakat keagamaan terhadap pengaturan peribadahan selama masa pandemi.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dan beragam sehingga pandemi COVID 19 sangat berdampak terhadap kehidupan beragama masyarakat Indonesia khusunya masyarakat Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilwang Kabupaten Banyumas. Karena agama merupakan sesuatu yang betul-betul diyakini oleh seorang manusia dan sesuatu yang sungguh-sungguh tertanam didalam hatinya. Maka dari itu hal yang menarik untuk dibahas mengenai sikap keberagamaan masyarakat pada saat COVID 19 ini. Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti sejauh mana perubahan aktivitas ibadah akibat pandemi COVID 19 dan perubahan apa saja yang terjadi pada masyaakat Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas selama pandemi ini. Peneliti akan membahas respon masyarakat keagamaan mengenai peribadatan selama masa Covid 19 yang dikeluarkan pemerintah dan perubahan aktivitas keagamaan pada masa pandemi COVID 19 di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perubahan aktivitas peribadatan selama pandemi COVID 19 di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas ?
2. Perubahan aktivitas peribadatan apa saja selama pandemi COVID 19 di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perubahan aktivitas peribadatan selama pandemi COVID 19 di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui perubahan aktivitas apa saja selama pandemi COVID 19 di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian serta pembelajaran supaya dapat memberi pengetahuan informasi dan menambah wawasan bagi pembaca.
2. Teoritis

   Penelitiatin ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang respon masyarakat dan bagaimana perubahan aktivitas keagamaan pada masa pandemi Covid 19.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti adalah:

Penelitian pertama, Skripsi Rosa Indah Rahmawati mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021 dengan judul *"Perubahan Perilaku Keagamaan pada Masa Pandemi Covid 19"*. (Rosa Indah Rahmawati, 2021). Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut fokus pada bentuk perubahan perilaku keagamaan pada masa pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan teori Selo Soemardjan. Persamaan skripsi karya Rosa Indah Rahmawati dengan penelitian ini adalah membahas mengenai bentuk perubahan perilaku keagamaan pada masa pandemi Covid 19.

Penelitian kedua, Jurnal ditulis oleh Putri Nahdliyatul Firdausi, Abdul Ghofur, Bambang Subahri, mahasiswa Institut Islam Syarifuddin Lumajang. Jurnal ini ditulis dengan judul *"Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19"*. (2020:8) persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama membahas tentang perubahan sikap masyarakat pada masa pandemi Covid 19.

Penelitian ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Faiq Tobroni, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal ini ditulis dengan judul "Pembatasan Kegiatan Keagamaan dalam Penanganan Covid 19". (2020:10) Persamaan jurnal ini dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang pandemi Covid 19 yang menjadikan pembatasan kegiatan keagamaan.

Penelitian keempat, dari salah satu jurnal yang berjudul Hukum Pelaksanaan Shalat Jum'at Dua Gelombang Pada Satu Masjid Ditengah Pandemi Covid 19, yang ditulis oleh Romi Mahmuddin. (2020:9) Persamaan jurnal ini dengan peneliti adanya persamaan untuk melakukan penelitian terhadap pelaksanaan ibadah sholat berjamaah dalam masa pandemi Covid 19.

F. Landasan Teori

Berubah berarti menjadi suatu yang lain, dari satu bentuk keberadaan ke bentuk lain. (Jalaludin Rakhmat, 2003: 32) Pada masa pandemi seperti ini perubahan masyarakat disebabkan oleh hal-hal yang tidak diinginkan masyarakat yaitu keadaan masyarakat yang belum siap menerima perubahan akibat pandemi covid 19. Perubahan terjadi secara tiba-tiba dampak pandemi Covid 19 ini memaksa masyarakar untuk beradaptasi dengan berbagai bentuk perubahan perilaku.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial oleh Selo Soemardjan, yang berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial nilai-nilai, sikap-sikap

dan pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat. Menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkutan paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Perubahan sosial itu merupakan perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau dalam hubungan interaksi, yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Perubahan sosial tersebut tidak bisa dihindarkan dari kehidupan masyarakat, karena manusia merupakan makhluk sosial, berbudi, dan selalu merasa tidak puas perubahan dalam msyarakat akan terus terjadi. Dalam kajian kajian sosiologi, perubahan sosial dapat dipahami sebagai perubahan kehidupan masyarakat yang berlangsung tanpa henti. (Tirto, "Pengertian Perubahan Sosial' https://tirto.id/pengertian-perubahan-sosial-ciri-ciri-faktor-penyebabnya-f8pX), akses 02 Januari 2022)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Perubahan sosial adalah perubahan pada berbagai lembaga kemasyarakatan, yang mempengaruhi sistem sosia masyarakat, termasuk nilai-nilai, sikap, pola, perilaku diantara kelompok masyarakat. (KBBI, "Perubahan Sosial", https://kbbi.kata.web.id/perubahan-sosial/ , akses 02 Januari 2022)

Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat disetiap masyarakat, perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan menimbulkan ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial yaitu suatu penyebab yang seringkali diartikan sebagai suatu fenomena yang diperlukan dan cukup mampu untuk menimbulkan akibat yang bisa diperkirakan. Perubahan mengandung pengertian bahwa kita tidak akan pernah menemukan suatu akibat tanpa penyebab, untuk menelusuri penyebab terjadinya perubahan sosial, maka perlu mengamati fenomena

yang cukup kompleks namun secara umum dapat dibedakan antara penyebab yang bersumber dari dalam (*internal)* dan yang bersumber dari luar *(eksternal*) masyarakat tersebut. (Soerjono Soekanto, 2006: 263).

Sedangkan menurut Gillin John dan John Philip Gillin, perubahan sosial sebagai salah satu variasi dari cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi, penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat.

Menurut Pior Sztompka, perubahan sosial dapat dijadikan beberapa jenis tergantung dari sudut pengamatan, baik dari sudut aspek, fragmen, atau dimensi sisitem sosialnya. Hal ini disebabkan oleh keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen seperti sebagai berikut:

1. Unsur-unsur pokok misalnya jumlah dan jenis individu serta tindakan.
2. Hubungan antar unsur misalnya, ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antar individu, integrasi.
3. Berfungsinya unsur-unsur didalam sistem misalnya peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial.
4. Pemeliharaan batas misalnya kriteria untuk menentukan siapa saja yang termasuk dalam anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi dan sebagainya.
5. Subsistem misalnya jumlah dan jeni saksi, segmen atau devisi khusus yang dapat dibedakan.
6. Lingkungan misalnya keadaan alam. (Piotr Sztomka, 2007: 3-4).

Perubahan yang terjadi sekarang dikarenakan oleh musibah non bencana alam, dimana masyarakat harus mampu menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Masyarakat dituntut untuk melakukan perubahan yang semula masyarakat komunal, masyarakat yang berkelompok-kelompok sekarang menjadi masyarakat individu.

G. Metode Penelitian

1. Metode penelitian dan Jenis Penelitian

   Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengadakan pengamatan dan menganalisis secara langsung data yang diperoleh dari lapangan, baik dari lisan maupun data tertulis supaya mendapat sejumlah informasi yang dibutuhkan. Penelitian deskriptif sendiri untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenemona yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji perubahan, aktifitas, karakteristik, bentuk dan perbedaan dengan fenomena lainnya. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 72).

2. Sumber Data

   Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informal untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data yang dibutuhkan yaitu data primer dan data sekunder. (Sandu Siyoto, 2015: 67).

   Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

   a. Data primer

      Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah lapangan atau tempat yang akan diteliti. Yang berarti sumber ini diperoleh dari subjek dan informan (memberikan informasi) yang mengetahui terkait masalah yang diteliti.

   b. Data sekunder

      Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen, artikel atau jurnal. (Sugiyono, 2015: 193).

3. Teknik Pengumpulan Data

   a. Observasi

      Observasi merupakan proses mengamati, mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti dari

fenomena sosial-keagamaan berupa perilaku, kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol yang selama beberapa waktu dapat mempengaruhi fenomena yang diamati dengan mencatat, memotret, merekam guna penemuan data yang dianalisis. (Imam Suprayogo dan Tahroni, 2013: 167). Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Metode ini digunakan meneliti prilaku warga desa pada saat pandemic Covid 19, kegiatan yang dilakukan warga ketika adanya pandemic Covid 19, serta interaksi pengurus masjid dan warga ketika adanya pro kontra dalam menjalankan ibadah sholat jamaah akibat Covid 19.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data secara lisan dari seorang (responden) melalui cara yang sistematis dan terstruktur. (Ulber Silalahi, 2012: 312). Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan yang memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu yang diangkat dalam penelitian. Karena peneliti menggunakan wawancara mendalam, bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, diharapkan dapat mengurangi terjadi hilangnya informasi. Dalam pelaksaannya peneliti akan mewawancarai langsung kepada beberapa pihak: *pertama*, Kepala Desa karena kepala desa mengetahui tentang kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat. *Kedua*, tokoh agama karena tokoh agama lebih mengetahui seluruh kegiatan dan kondisi masjid pada saat Covid 19. *Ketiga*, pemuda keagamaan, karena pemuda keagamaan banyak melakukan kegiatan yang menimbulkan kerumunan. *Keempat*, salah satu ibu RT di Desa Kedungwringin.

Penggunaan dokumentasi sejak lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dpat dimanfaatkan untuk menguji

menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Lexy J. Meleong, 2010: 217). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan obyek penelitian serta digunakan sebagai penguat dari hasil metode wawancara dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Hal-hal yang dilakukan dalam menganalisis data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data. (Sugiyono, 2015: 337).

Reduksi data berarti merangkum data-data yang diperoleh dari lapangan. Dalam merangkum data maka mencari data-data yang fokus terhadap kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap orang yang diteliti, bagaimana respon dan sikap masyarakat Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas tentang peraturan pemerintah tentang Covid 19. Dalam melakukan reduksi data membutuhkan ketelitian yang lebih untuk memilah data yang fokus terhadap kajian.

Display data berarti penyajian data. Dalam menyajikan data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan anatar kategori, atau sejenisnya. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bagaimana respon dan sikap masyarakat Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Verifikasi data, yaitu penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dari hasil data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

H. Sistematik Pembahasan

Sistematik pembahasan ini untuk mempermudah dalam memahami, penulis menyusun dengan sistemati sebagai berikut:

BAB I: Merupakan pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematik pembahasan.

BAB II: Bab ini berisi tentang demografis desa meliputi jumlah penduduk, agama yang dianut, mata pencaharian, pendidikan

BAB III: Bab ini memaparkan hasil penelitian tentang perubahan masyarakat keagamaan pada masa pandemi Covid 19 dan perubahan apa saja pada masyarakat keagamaan pada masa pandemi Covid 19.

BAB IV: Bab terakhir ini dari kesimpulan, dan saran.

BAB II
DEMOGRAFIS DESA KEDUNGWRINGIN KECAMATAN JATILAWANG

A. Kondisi Masyarakat Desa Kedungwringin

Desa kedungwringin secara administrasi adalah salah satu desa dari 11 desa yang terletak di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Dalam Desa Kedungwringin terdapat 3 dusun, 6 RW dan 42 RT. Dengan jumlah penduduk sebesar 8.986 jiwa yang terdiri dari jumlah keluarga 2.839 KK dan jumlah anggota keluarga 6.147 jiwa. Dari jumlah tersebut setiap tahunnya bisa bertambah dan berkurang. (Data Monografi Desa Kedungwringin tahun 2022).

Jarak antara Desa Kedungwringin dengan Kecamatan Jatilawang sekitar 3 kilometer dan dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 20 menit. Kondisi jalan yang menghubugkan Desa Kedungwringin dengan desa sekitarnya sangatlah mudah, dikarenakan terdapat pangkalan ojek dan rata-rata masyarakat sudah memiliki kendaraan pribadi. secara geografis Desa Kedugwringin Kecamatan Jatilawang memiliki batas dengan desa sebelah.

Batas desa sebelah Utara : Tunjung

Batas desa sebelah Timur : Karanglewas

Batas desa sebelah Selatan : Pekuncen

Batas desa sebelah Barat : Bantar

Kondisi tanah Desa Kedungwringin adalah daerah yang terletak didataran rendah dengan kualitas tanah yang bagus untuk bercocok tanam. Desa Kedungwringin memiliki luas tanah 446, 672 Ha yang terdiri dari luas lahan sawah 271, 243 Ha, yang bukan sawah dengan luas 103, 669 Ha, dan luas lahan pemukiman 71, 790 Ha. Dengan jumlah lahan sawah tersebut hal ini berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat yaitu

sebagai petani. (Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Desa Kedungwringin Tahun 2022).

Table 1. Profesi Penduduk Desa Kedungwringin

No.	Profesi	Jumlah
1.	Petani	1.484
2.	Nelayan	5
3.	Buruh	1.275
4.	Pedagang	167

Sumber: dokumentasi peneliti tahun 2022

Profesi di Desa Kedungwringin mayoritas adalah petani, dikarnakan Desa Kedungwringin berada di dataran rendah dan memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas. Desa Kedungwringin memiliki beberapa UMKM unggulan seperti:

1. Mie Raket (Mireng)
2. Krupuk
3. Kripik
4. Rengginang (Ampyang)
5. Opak
6. Telor Asin
7. Gembus
8. Lanting
9. Aci (Tepung)

UMKM tersebut yang menjadikan terdapat pedagang yang berjualan asli dari produk Desa Kedungwringin. Disamping memiliki produk unggulan Desa Kedungwringin juga memiliki potensi yaitu situ pamelung dan memiliki pasar desa sebagai pusat perekonomian masyarakat desa.

Pendidikan di Desa Kedungwringin mempunyai peran penting yang cukup besar bagi perkembangan masyarakatnya. Hal ini atas

kesadaran yang dimiliki mayoritas penduduk untuk bersekolah, minimal sampai jenjang sekolah lanjutan tingkat atas, hal ini didukung dengan adanya sarana prasarana sekolah atau lembaga pendidikan formal yang ada didesa.

Adapun tabel rincian sarana dan prasarana pendidikan di Desa Kedungwringin, sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	3
2.	Taman Kanak-Kanak (TK)	4
3.	BIMBA	1
4.	Sekolah Dasar (SD)	3
5.	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	2
6.	Madrasah Diniyah	2

Dokumentasi peneliti tahun 2022

Dalam Desa Kedungwringin terdapat beberapa tempat pendidikan, baik formal atau non formal. Dan terdapat BIMBA untuk anak yang belum menginjak sekolah Taman Kanak-Kanak (TK). Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau kejuruan terdapat di Kecamatan Jatilawang Tabel diatas juga menunjukkan bahwasannya ada beberapa gedung yang digunakan masyarakat untuk menuntut illmu kejenjang yang lebih tinggi.

Selain sarana dan prasarana pendidikan, Desa Kedungwringin juga memiliki beberapa sarana dan prasarana umum seperti, pasar dan lapangan juga.

B. Sosial Keagamaan Desa Kedungwringin

Berdasarkan data sensus tahun 2022, masyarakat Desa Kedungwringin ada dua agama yang dianut oleh masyarakat Desa Kedungwringin. Mayoritas agama yang dianut masyarakat Desa Kedungwringin adalah agama Islam. Masyarakat Desa Kedungwringin

mayoritas berfaham NU, ada beberapa yang Muhammadiyah tetapi tidak banyak. Terdapat agama Kristen di Desa Kedungwringin tetapi itu tidak banyak hanya satu keluarga saja. Mayoritas agama Islam tidak menjadikan orang yang beragama Kristen merasa terkucilkan, masyarakat tetap menjalin hubungan baik tanpa membedak-bedakan agama yang dianut.

Table 3. Agama di Desa Kedungwringin

No.	Agama	Keterangan (ada/tidak)
1.	Islam	Ada
2.	Kristen	Ada
3.	Budha	Tidak ada
4.	Hindu	Tidak ada
5.	Konghucu	Tidak ada

Sumber : dokumentasi peneliti tahun 2022

Interaksi yang terjadi antar masyarakat setempat cukup baik, masyarakat Desa Kedungwringin sering kali mengadakan pengajian secara rutin baik ibu-ibu atau anak-anak. Mayoritas agama yang dianut masyarakat Desa Kedungwringin adalah agama islam. Tetapi tidak menjadikan orang yang bukan beragama islam, merasa berkecil hati. Hubungan antar masyarakat di Desa Kedungwringin cukup baik, memiliki sifat menghargai dan memiliki sifat toleransi yang tinggi. Dimasa pandemi ini untuk kegiatan pengajian sementara ditutup terlebih dahulu untuk mengantisipasi terjadi kerumunan dan meningkatnya jumlah COVID 19. Desa Kedungwringin juga memiliki beberapa tempat peribadatan, yaitu :

Table 4. Sarana Keagamaan Desa Kedungwringin

No.	Sarana keagamaan	Jumlah
1.	Masjid	10
2.	Mushola	25

Sumber : dokumentasi peneliti 2022

Dari tabel diatas, kita dapat mengetahui tempat peribadatan di Desa Kedungwringin, untuk tempat peribadatan terbanyak adalah mushola. Untuk gereja sendiri di Desa Kedungwringin tidak ada, dikarnakan untuk yang beragama kristen tidak banyak, maka gereja berada di kecamatan. Di Desa Kedungwringin tidak terdapat tempat peribadatan agama Kristen tidak menjadikan orang yang beragama kristen merasa terkucilkan oleh masyarakat atau tidak diperhatikan oleh pemerintah desa.

BAB III

ANALISIS PERUBAHAN AKTIVITAS PERIBADATAN SELAMA PANDEMI COVID 19 DAN BENTUK-BENTUK PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN DI DESA KEDUNGWRINGIN KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS

A. Perubahan Ketaatan Beribadah Pada Masa Pandemi COVID 19 di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

Ketika muncul virus corona pertama kali di Indonesia. Masyarakat Indonesia menanggapinya dengan tanggapan yang beragam. Seperti menanggapinya dengan tidak peduli atau acuh tak acuh, ada yang langsung melakukan isolasi diri, dan selalu merasa waspada dimanapun dan kapanpun, ada juga yang menganggap hanya penyakit biasa dan tak perlu merasa takut serta tak perlu melakukan pencegahan karena kematian hanya ditangan Allah SWT.

Peribadatan selama pandemi COVID 19 jelas tak hanya hubungannya antar manusia dengn tuhannya saja, melainkan juga mempunyai keterikatan tindakan sosial dan relasi sosial diantara masyarakat secara umum. masyarakat beragama termasuk kedalam salah satu peran sukup besar terhadap penularan dan penyebaran virus corona, jika masyarakat beragama tersebut mempunyai pandangan atau sikap beragama yang determinasi atau fatalistik

Sejarah islam membuktikan bahwa masjid memiliki fungsi sentral dalam kehidupan kaum muslimin. Masjid sebagai pusat ibadah sekaligus kehidupan sosial umat islam. Pada masa pandemi COVID 19, pemerintah mengatur penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat tentang penutupan rumah ibadah sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID 19.

Sebagai tindk lanjut, Kementerian Agama No SE 23 tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Peribadatan Keagamaan di Tempat Ibadah

Pada Masa PPKM. Ada tiga hal pokok yang diatur SE ini, yaitu: tempat ibadah, pengelolaan tempat ibadah dan jamaah.

1. Tempat Ibadah.
   a. Dapat mengadakan kegiatan peribadatan keagamaan selama penerapan PPKM dengan jumlah jamaah paling banyak 25% dari kapasitas atau paling banya 20 orang jamaah dengan menerapkan protokol kesehatan secara lebih ketat.
   b. Tempat ibadah yang berada di lingkungan RT yang dinyatakan zona merah dengan kriteria jika terdapat lebih dari lima rumah dengan kasus konfirmasi positif selama tujuh hari tidak mengadakan kegiatan peribadatan keagamaan secara berjamah sementara waktu sampai dengan wilayah dimaksud tidak lagi dinyatakan sebagai zona merah berdasarkan penetapan pemerintah daerah dan mengoptimalkan pelaksanaan peribadatan keagamaan di rumah.
2. Pengurus dan Pengelola Tempat Ibadah

   Pengurus dan pengelola tempat ibadah wajib:
   a. Menyediakan tugas untuk menginformasikan serta mengawasi pelaksanaan protokol kesehatan
   b. Melakukan pemeriksaan suhu tubuh untuk setiap jamaah menggunakan alat pengukur suhu tubuh (thermogun)
   c. Menyediakan hand senitizer dan sarana mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir
   d. Menyediakan cadangan masker medis
   e. Melarang jamaah dengan kondisi tidak sehat mengikuti pelaksaan kegiatan keagamaan
   f. Mengatur jarak antar jamaah paling dekat satu meter dengan memberikan tanda khusus padai lantai.
   g. Memastikan tidak ada kerumunan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan mengatur akses keluar dan masuk jamaah

h. Melakukan disinfeksi ruangan pelaksanaa kegiatan keagamaan

3. Jamaah
   a. Menggunakan masker dengan baik dan benar
   b. Menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan menggunakan air mengalir atau menggunakan hand senitizer
   c. Menjaga jarak dengan jamaah lain
   d. Memiliki kondisi sehat
   e. Sedamg tidak menjalani isolasi mandiri
   f. Membawa perlengkapan peribadatan masing-masing (sajadah, mukena, dan sebagainya)
   g. Menghindari montak fisik atau bersalaman
   h. Tidak baru kembali dari perjalanan luar daerah
   i. Yang berusia 60 tahun keatas dan ibu hamil atau menyusui disarankan untuk beribadah dirumah. Kementerian Agama Republik Indonesia, "Ketentuan Kegiatan di Rumah Ibadag Pada Masa PPKM", https://kemenag.go.id/nasional/ketentuan-kegiatan-di-rumah-ibadah-pada-ppkm-10-agustus-2021-du423b)

Menurut kepala Desa Kedungwringin Bapak Sukardi

"saya sebagai kepala Desa Kedungwringin hanya melaksanakan perintah dari atasan, saya menghimbau masyarakat untuk tidak menimbulkan kerumunan, himbauan dari pemerintah memang rumah ibadah supaya ditutup terlebih dahulu, tetapi di Desa Kedungwringin ini, tidak semua tempat ibadah ditutup. Ada beberapa rumah ibadah yang masih aktif digunakan. Untuk tempat ibadah yang masih aktif digunakan pada masa pandemi ini para jamaah juga tidak banyak yang datang. Mereka datang dengan menggunakan protokol kesehatan. Mereka yang datang untuk berjamaah memiliki keyakinan dengan berdoa bersama akan terhindar dari virus COVID 19. Rumah ibadah ditutup bukan berarti untuk ibadah sholat jamaah tidak diperbolehkan masih boleh melakukan ibadah secara berjamaah, Cuma saja harus menggunakan protokol kesehatan dan menjaga jarak tidak saling berjabat tangan. untuk kegiatan yang lain

seperti pengajian, di Desa Kedungwrngin seringkali terdapat pengajian seperti pengajian minggu pahingan, itu sementara untuk tidak melakukan pengajian tersebut, karena pengajian tersebut menimbulkan kerumunan." (Sukardi, Wawancara, 21 Oktober 2022).

Sumber: dokumentasi desa

Pemerintahan Desa Kedungwringin melakukan peraturan COVID 19 seperti tidak menimbulkan kerumunan, karena kerumunan dapat meningkatan penyebaran COVID 19. Masyarakat Desa Kedungwringin memiliki kegiatan seperti, yasinan, pengajian rutin setiap minggu, pengajian minggu pahing. Untuk kegiatan tersebut sementara ditutup dengan adanya pandemi ini, kegiatan tersebut bukan berarti tidak boleh dilaksanakan tetapi ditutup sementara ini. Rumah ibadah ditutup sementara waktu. Di Desa Kedungwringin terdapat beberapa rumah ibadah yang ditutup sementara da nada juga beberapa yang masih aktif untuk digunakan berjamaah. Para jamaah yang datang ke masjid mereka menggunakan protokol kesehatan. Masyarakat yang datang ke tempat ibadah memiliki keyakinan jika melakukan sholat jamaah ditempat ibadah dan berdo'a bersama maka akan terhindar dari COVID 19.

"untuk kegiatan seperti pengajian, yasinan, kegiatan remaja sementara ditutup pada masa pandemi, pemerintah Desa Kedungwringin

sendiri membentuk SATGAS COVID 19, untuk menghimbau masyarakat tentang pandemi COVID 19, membuat spanduk untuk tidak menimbulkan kerumunan.”. (Sukardi, Wawancara, 21 Oktober 2022).

Kegiatan keagamaan yang menimbulkan kerumunan pada masa pandemic ini sementara waktu ditiadakan terlebih dahulu. Kegiatan keagamaan ditiadakan terlebih dahulu bertujuan untuk mengurangi peningkatan yang terkana COVID 19. Baik kegiatan keagamaan mingguan, bulanan atau tahunan.

Pemerintahan Desa Kedungwringin khususnya kepala desa sangat memperhatikan apa yang dilakukan oleh masyarakatnya, kepala desa menghimbau masyarakatnya untuk tidak menimbulkan kerumunan. Masyarakat dengan adanya pandemi ini cukup mengalami stress dikarnakan dilarang untuk melakukan kerumunan dan tidak untuk keluar rumah untuk melakukan kegiatan.

“masyarakat cukup kaget yah, mereka dilarang untuk tidak keluar rumah untuk melakukan kegiatan yang tidak begitu penting. Masyarakat juga merasa aneh dengan adanya peraturan COVID 19 untuk menggunakan masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak. Untuk kegiatan sholat berjamaah di masjid-masjid atau mushola-mushola mereka merasa risih untuk selalu menggunakan masker, tidak berjabat tangan mereka merasa kaget akan hal itu. Pengajian-pengajian ditutup untuk sementara waktu, mereka merasa susah sekali, takut, was-was, walaupun begitu masyarakat tetap melaksanakan protokol kesehatan memakai masker ketika sholat berjamaah tidak berjabat tangan ketika sehabis sholat mereka menaati. Dan sholat mereka berjarak antar sesama jamaah yang lain. Begitu juga dengan sholat jum’at, bapak-bapak yang melakukan sholat jum’at dimasjid mereka menggunakan protokol kesehatan, memakai masker dari rumah, ketika sholat dimasjid sampe mereka pulang kembali, mencuci tangan sebelum masuk masjid, menjaga jarak dengan orang yang disebelahnya pada waktu kasus COVID 19 meningkat untuk sholat berjamaah dan sholat jumat tidak dillakukan untuk sementara waktu, tetapi

setelah mereda kita melaksanakan kembali dengan protokol kesehatan. ”. (Sukardi, Wawancara, 21 Oktober 2022).

Sebagian masyarakat cukup kaget akan banyaknya peraturan mengenai COVID 19, banyak rumah ibadah yang ditutup sementara waktu, tidak diperbolehkannya melakukan kegiatan keagamaan, tidak diperbolehkannya sholat jumat secara berjamaah, menggunakan masker ketika keluar rumah dan lain sebagainya.

Menurut Bapak Sukardi, pada masa puncak pandemi COVID 19, untuk kegiatan sholat jumat benar-benar ditiadakan terlebih dahulu. Ditiadakannya sholat jumat sementara waktu bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus COVID 19. “pada masa puncak pandemi di Desa Kedungwringin sementara waktu sholat jumat ditiadakan terlebih dahulu, ditiadaknnya sholat jumat bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus tersebut. Allhamdulillah masyrakat menaati peraturan tersebut. Masyarakat tetap dirumah setelah COVID 19 mereda maka masyarakat melakukan sholat jumat dimasjid dengan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, membawa sajadah dari rumah, tidak berjabat tangan sesama jamaah.” (Sukardi, Wawancara, 21 Oktober 2022).

Sumber : dokumentasi desa

Pada masa pandemi mulai menurun di Desa Kedungwringin telah diperboehkan untuk melakukan kagiatan sholat jumat berjamaah, tetapi dengan menggunakan protokol kesehatan seperti, menggunakan masker

menjaga jarak, membawa sajadah masing-masing dari rumah, tidak berjabat tangan antar jamaah. Selama masa pandemi untuk sajadah dari masjid sementara waktu tidak digunakan, maka para jamaah menggunakan sajadah masing-masing.

Pada masa pandemi ini yang berlangsung sangat lama ini, pada acara keagamaan yang dilakukan setahun sekali seperti sholat terawih, idul fitri dan idul adha. Pada masa pandemi ini pada saat melaksanakan sholat terawih, mereka tetap sholat berjamaah di masjid atau mushola-mushola dengan jaga jarak, menggunakan masker. Menurut kepala desa Kedungwringin pada awal penyebaran pandemi untuk kegiatan agama tidak berjalan sama sekali sementara tidak terlaksana. Setelah pandemi ini mereda masyarakat mulai beribadah dimasjid dengan berjaga jarak, memakai masker. Pada saat idul fitri tahun pertama terjadinya pandemi dilakukan dirumah masing-masing tetapi saat mulai mereda pandemi maka melaksanakan sholat idul fitri kembali dengan berjamaah dan setelahnya tidak berjabat tangan.

Sumber : dokumentasi desa

Pada kegiataan sholat terawih para jamaah dihimbau untuk menggunakan masker dan berjaga jarak dan tidak berjabat tangan antar jamaah. Di Desa Kedungwringin tetap melaksanakan sholat terawih secara berjamaah tetapi dengan menggunakan protokol kesehatan.

Menurut Bapak Sabarudin selaku pemuka agama, beliau mengatakan ”sebagai masyarakat biasa, hanya bisa menaati peraturan pemerintah yang dikeluarkan, seperti menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker. Pada tahun 2020 untuk kegiatan jamaah di masjid masih tetap berjalan dengan menggunakan masker jika ke masjid, ketika malaksanakan sholat masker dibuka dan jaga jarak antar jamaah satu dengan yang lain, pada awal pandemi untuk kegiatan sholat fitri dilaksanakan dirumah masing-masing tujuannya untuk mengurangi yang terkana Covid 19. Untuk kegiatan keagamaan seperti pengajian itu sementara ditutup tidak dilaksanakan sama sekali, dan pernah pada awal penyebaran virus untuk kegiatan jamaah jum’at dilaksanakan dirumah masing-masing. Ada waktu dimana tempat ibadah ditutup sementara waktu, tetapi di desa ini tidak semua tempat ibadah ditutup. Pada masa pandemi ini jamaah yang tetap sholat jamaah di masjid atau mushola memang mengalami penurunan hanya beberapa orang yang datang untuk berjamaah. Kegiatan jamaah sholat jumat pada waktu meningkatnya pandemi ini di Desa Kedungwringin ditiadakan terlebih dahulu, para masyarakat menaati peraturan tersebut dan bahkan sholat terwaih dilakukan dirumah masing-masing pada awal pandemi ”. (Sabarudin, Wawancara, 23 Oktober 2022).

Menurut beliau, untuk kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, isra mi’raj semenara waktu tidak dilaksanakan bahkan untuk pengajian TPQ sementara waktu ditutup untuk tidak menimbulkan kerumunan dan menaikan pandemi ini. Dimasjid-masjid juga disediakan tempat untuk mencuci tangan. Tempat cuci tangan tersebut digunakan jamaah ketika akan masuk ke masjid. Pada masa pandemi ini jumlah jamaah yang melaksanakan sholat berjamaah dimasjid atau mushola memang mengalami penurunan, hanya sedikit orang yang tetap datang kemasjid atau mushola.

Selain kepala desa dan tokoh agama, ada juga pemuda desa yang aktif dalam organisasi desa. Menurut Annisa, selaku pemuda yang aktif dalam organisasi IPNU/IPPNU di desa, beliau mengatakan "masyarakat cukup kaget dengan adanya pandemi karena ada pembatasan peribadatan, menggunakan masker jika berpergian, menjaga jarak ketika sholat, masyarakat merasa aneh dengan itu semua, mengapa ibadah harus diberi jarak. Tidak hanya masyarakat saja yang kaget sebagai aktifis pemuda di desa saya juga ikut kaget dan merasa aneh akan hal itu, banyak kegiatan pemuda yang tidak terlaksana, seperti mengadakan pengajian untuk ibu-ibu, pembacaan al-barzanji malam jumat itu selama pandemi ini tidak terlaksana sama sekali, karena itu menimbulkan kerumunan. Sebagai pemuda desa kami membantu desa untuk menghimbau masyarakat agar tidak menimbulkan kerumunan, dan sementara waktu untuk tidak melakukan kegiatan pengajian." (Annisa, Wawancara. 30 Oktober 2022).

Beliau juga mengatakan bahwa selama pandemi ini kegiatan remaja sementara waktu ditiadakan terlebih dahulu. Karena menimbulkan kerumunan dan dapat meningkatkan angka penularan COVID 19. Pemuda desa menghimbau masyarakat dengan cara memasang tempat cuci tangan dimasjid atau mushola setempat, dan juga membagikan masker kepada masyarakat.

Menurut ibu haryanti, masyarakat Desa Kedungwringin sebagai salah satu RT di Desa Kedungwringin "pandemi ini menyusahkan masyarakat tidak hanya dalam kegiatan ekonomi bahkan ibadah pun menyusahkan. Banyak kegiatan keagamaan yang tidak berjalan dengan semestinya. Bagi saya masyarakat desa merasa ngeri dengan pandemi ini begitu cepat penularan virus yang begitu cepat. Untuk kegiatan peribadatan dimasjid atau mushola diingatkan oleh desa untuk sesuai protokol kesehatan. Bagi saya itu merasa asing dengan peraturan tersebut dan menyulitkan peribadatan." (Haryanti, Wawancara, 26 Oktober 2022).

Menurut salah satu masyarakat Desa Kedungwringin, masyarakat cukup kaget akan peraturan dari pemerintah. Mereka sementara waktu diminta utuk tidak menimbulkan kerumunan, seperti mengadaka pengajian ibu-ibu. Sementara waktu untuk tidak dilakukan terlebih dahulu.

Respon dari masyarakat desa, baik kepala desa hingga masyarakat biasa menanggapi pandemi berbeda-beda, semua masyarakat mengalami kecemasan atas terjadinya pandemi ini.

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas mengeluarkan surat edaran Nomer 13 Tahun 2021 tentang pembatasan pelaksanaan kegiatan keagamaan dirumah ibadaah. Surat tersebut mengatur mengenai upaya pembatasan pelaksanaan kegiatan keagamaan dirumah ibadah pada masa pandemi COVID 19 dan sebagai panduan upaya pencegahan, pengendalian, dan pemutusan mata rantai penyebaran COVID 19 dirumah ibadah. (Republika, "Pembatasan Rumah Ibadah", https://www.republika.co.id/berita/quizis8320/kemenag-terbitkan-pembatasan-rumah-ibadah-ini-aturannya, diakses 25 Desember 2022).

Sebelum pandemi COVID 19 melanda Indonesia, aktivitas umat beragama di Desa Kedungwringin dilaksanakan sebagaimana semestinya. Seperti umat Islam berbondong-bondok melaksanakan sholat jamaah lima waktu, sholat jum'at, sholawat terawih ataupun kegiatan pengajian dan keagamaan lainnya.

Selama masa pandemi COVID aturan dan kebijakan baru diberlakukan serta bagaiana tuntunan ibadah diselenggarakan dan dilaksanakan saat terjadi wabah penyakit menular. Kebijakan dan tuntunan kegiatan ibadah dilaksankan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat yang dilingkungan tempat tinggalnya terdapat penularan COVID 19, shalat berjamaah baik fardhu atau sholat jumat ataupun sholat terawih agar tetap dilaksanakan dirumah masing-masing dalam rangka menghindari dan menjaga diri dari penularan wabah penyakit virus Corona.

2. Untuk masyarakat yang ditempat tingal lingkungannya tidak terdapat penularan COVID 19 (tidak tercatat adanya kasus COVID 19), shalat berjamaah, baik shalat fardu atau sholat jum'at atau sholat terawih dapat dilakukan dimasjid, mushola atau tempat lainnya dengan selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
   a) Shalat dengan shaf berjarak

      Meluruskan dan merapatkan shaf termasuk kedalam kesempurnaan shalt. Sehingga merapatkan shaf sngat dianjurkan dalam situasi dan kondisi sholat yang normal, tanpa adanya kedaruratan ataupun bahaya yang mengancam. Perenggangan shaf dalam kondisi sedang terjadinya wabah penyakit COVID 19 dan masih belum terbebas dari ancaman COVID 19 diperbolehkan untuk dilakukan untuk menjaga diri serta orang lain dari bahaya virus penyakit ini.
   b) Shalat memakai masker

      Pada dasarnya sholat dengan memakai masker atau wajah dalam keadaan tertutup tidaklah dianjurkan. Namun, menggunakan masker atau menutup sebagian wajah ketika mendirikan sholat berjamaah dalam keadaan darurat, belum bebas dan masih adanya ancaman wabah penyakit (pandemi COVID 19) tidak termasuk kedalam larangan dan tidak termasuk merusak keabsahan shalat. Dalam masa pandemi sekarang ini masker menjadi salah satu alat proteksi atau pelindung diri dari virus dan sangat dianjurkan untuk memakainya saat berada diluar rumah, termasuk juga berada dalam masjid atau mushola. Masker menjadi kebutuhan mendasar serta mendesak untuk dipenuhi.
   c) Kapasitas ibadah yang dibatasi

      Jamaah sholat terbatas hanya untuk masyarakat sekitar masjid atau lingkungan masing-masing. Pembatasan kuota atau kuantitas jamaah maksimal hanya 30% awalnya dan bertambah seiring dengan situasi dan kondisi dari kapasitas masjid atau tempat ibadah

atau sesuai dengan arahan dari pihak berwenang. Hal tersebut dalam rangka menghindari mudarat yang akan timbul.

d) Masyarakat rentan dan memiliki penyakit

Balita, anak-anak, lansia (lanjut usia), dan orang yang sedang sakit atau orang yang memiliki penyakit sangat tidak dianjurkan shalat atau kegiatan berjamaah di dalam masjid. Dalam rangka menghindari penyebaran dan tertular COVID 19.

e) Menerapkan protokol kesehatan

Saat datang ke masjid atau mushola diwajibkan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan seperti, mencuci tangan dengan sabun atau memakai *hand senitizer* sebelum masuk kemasjid atau mushola, memakai perlengkapan ibadah sholat milik sendiri dalam rangka pencegahan penularan COVID 19.

f) Kebersihan masjid atau mushola

Takmir diminta agar selalu menjaga kebersihan masjid setiap hari saat sebelum dan sesudah digunakan untuk ibadah sholat. Takmir juga hendaknya menyiapkan segala hal perlengkapan pelindungan diri guna mendukung pelaksanaan shalat secara aman dan bersih.

Kebijakan di atas di Desa kedungwringin sudah menerapkannya seperti menjaga jarak antar jamaah, tetap menggunakan masker ditempat ibadah, tetapi untuk kapasits ibadah yang dibatasi di Desa Kedungwringin tidak melaksanakan hal demikian, dikarnakan di Desa Kedungwringin pada saat pandemi untuk jumlah jamaah mengalami penurunan, banyak orang yang lebih baik melakukan ibadah dirumah masing-masing.

1. Kegiatan bulan Ramadhan seperti, buka bersama, tadarus bersama dan yang lain sebagainya yang melibatkan orang dalam jumlah besar sementara waktu ditiadakan sebab berpotensi menjadi penyebaran virus corona. Tadarus bersama semantara waktu dilakukan dirumah masing-masing. Di Desa Kedungwringin pada saat pandemi untuk kegiatan tadarus tidak dilakukan sementara waktu.

2. Shalat hari raya untuk masyarakat yang dilingkungan tempat tinggalnya terdapat penularan COVID 19 dapat melakukan shalatnya dirumah masing-masing. Sedangkan untuk masyarakat yang dilingkungan tempat tinggalnya tidak terdapat penularan COVID 19 (tidak tercatat adanya kasus COVID 19) shalat hari raya dapat dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

   Pada awal penyebaran COVID 19, di Desa Kedungwringin untuk sholat hari raya dihimbau untuk dilakukan dirumah masing-masing, tetapi setelah mpandemi mulai mereda sholat hari raya dilakukan kembali dengan berjamaah tetapi tetap masih menggunakan protokol kesehatan.

Namun, dengan adanya pandemi COVID 19 menjadikan segala aktivitas keagamaan atau aktivitas lainnya terganggu. Menurut Bapak Sabarudin, pandemi pada awal tahun 2020 dan 2021 sangat berbeda. Karena pada awal tahun 2020 penularan virus masih bisa diatasi tidak secepat pada tahun 2021 yang dimana penularan virus begitu cepat. Sehingga pada tahun 2021 kegiatan agama sementara tidak ditiadakan terlebih dahulu, untuk sholat jumat masyarakat dihimbau untuk melakukan sholat jumat dirumah masing-masing, dikarnakan penularan virus ini begitu cepat. Menurut beliau juga pada awal tahun 2020 untuk peribadatan masyarakat Desa Kedungwringin dari awal pandemi ada pembatasan dan pada saat itu kasus menurun dan diperbolehkan untuk melakukan kegiatan peribadatan, seperti sholat jamaah dimasjid atau mushola tetapi untuk kegiatan peribadatan seperti pengajian ibu-ibu masih belum bisa dilakukan. (Sabarudin, Wawancara, 23 Oktober 2022).

Bukan hanya perubahan pada peribadatan keagamaan semua masyarakat juga mengalami perubahan dari segi ekonomi, pada awal pandemi banyak masyarakat yang mengeluh akan hal ini. Adanya pandemi COVID 19 berdampak pada masyarakat umum, menurut Bapak Muksin (selaku ketua RT 05 RW 02 Desa Kedungwringin) tidak hanya orang dewasa dan remaja saja, bahkan anak-anak pun terkena imbasnya. Semua

kegiatan yang menyangkut pekerjaan, beribadah dan pendidikan pun mengalami pergeseran dalam pergerakannya. Pada masa normal, pendidikan atau pekerjaan secara langsung dilakukan dengan cara bertata muka, aktifitas saling menyapa dan berjabat tangan menjadi hal biasa yang dilakukan oleh masyarakat desa pada umumnya, sebelum pandemi melanda. Begitupun dengan hal beribadah dan hal-hal yang berhubungan dengan peribadatan umat beragama menjadi terganggu dikarnakan pandemi ini. Menurutnya *physical Distancing* maupun *social Distancing* guna meminimalisir COVID 19 mendorong kegiatan masyarakat dalam hal beribadah yang kerap kita ketahui bahwa masjid adalah tempat kebahagiaan dan kehidupan umat islam dunia dan akhirat, walaupun dengan adanya pandemi masih banyak masyarakat yang antusias untuk datang kemasjid.

Untuk masyarakat yang rajin beribadah dimasjid atau mushola mereka tidak begitu cepat menerima peraturan dari pemerintah, yang untuk hal beribadah dilakukan dirumah masing-masing. Tetapi untuk masyarakat yang jarang ke masjid atau mushola mereka begitu cepat menerima peraturan tersebut.

Seperti yang dijelaskan Annisa (selaku pemuda yang ikut organisasi IPNU/IPPNU), mereka merasakan dengan adanya pandemi ini, kegiatan peribadatan sementara tidak dilaksankan terlebih dahulu, dan untuk kegiatan sholat dimasjid atau mushola sementara dilakukan dengan menjaga jarak dan menggunakan masker. Tidak hanya dalam hal peribadatan ekonomi dan sosial juga terkena dampaknya. Menurutnya keterbatasan untuk beraktivitas secara bebas terjadi pada masa pandemi ini.

Setelah peneliti melakukan penelitian di Desa Kedungwringin, kegiatan peribadatan selama pandemi COVID 19 berubah, seperti beribadah dirumah masing-masing. Akan tetapi hal itu warga merasakan kerisauan dan ketidaknyamanan dengan sistem peraturan dari pemerintah.

Sehingga saat pandemi COVID 19 mereda masyarakat mulai berinisiatif melakukan kegiatan beribadah secara normal dengan protokol kesehatan.

Menurut peneliti, adanya pandemi COVID 19 ini kegiatan beribadah dirumah tidak selalu membuat masyarakat bermalas-malasan, namun ada juga membawa dampak postif seperti sholat berjamaah dengan keluarga. Dengan adanya pengajian yang terdapat di youtub membuat keluarga membuat semakin mngikat hubungan sosial orang tua dan anak semakin akrab.

Setelah adanya pandemi COVID 19 mengubah banyak perilaku masyarakat saat ibadah, salah satunya sholat jumat yang sebelumnya tidak diperkenakan untuk ke masjid namun setelah pandemi COVID 19 mereda dalam melaksanakn sholat jumat dimasjid masyarakat menerapkan protokol kesehatan secara ketat, saat jamaah datang diajurkan untuk jamaah mencuci tangan sebelum masuk kemasjd, mereka juga membawa sajadah masing-masing dan menggunakan masker sesuai dengan himbauan pemerintah. Antara jamaah dengan jamaah yang lain mereka jaga jarak.

Menurut peneliti himbauan jaga jarak dan beribadah dirumah berlaku untuk seluruh agama termasuk umat kristen di Desa Kedungwringin, mereka melakukan ibadah secara online via streaming meskipun tidak efektif.

Menurut peneliti, masyarakat menanggapi permasalahan ini dengan bermacam-macam tanggapan, ada yang menerima dan ada juga yang menolak. Ada yang berpendapat bahwa dengan sistem beribadah dirumah dapat mengurangi pandemi COVID 19 dan ada juga yang berpendapat bahwa semakin dilarang untuk beribadah maka akan jauh dengan tuhan.

Dampak posotif dari adanya pandemi COVID 19 ini masyarakat dekat dengan keluarganya masing-masing, dikarnakan lebih banyak kegiatan dirumah, tidak hanya itu dampak positif adanya pandemi COVID 19 ini dapat menambah ilmu dan wawasan karena tidak banyak melakukan kegiatan diluar rumah banyak masyarakat menggunakan waktunya membaca dan belajar dirumah.

Menurut peneliti setelah melakukan penelitian dengan adanya pandemi COVID 19 ini tidak hanya dalam hal beribadah dalam hal pendidikan juga mengalami perubahan. Masyarakat Desa Kedungwringin untuk aktivitas secara online seperti sekolah online manjadi persoalan, karena mereka menjadi sulit untuk melaksanakannya. Untuk sekolah online tidak masyarakat tidak mempunyai handphone yang bisa digunakan untuk zoom meskipun ada internet, kouta internet juga menjadi persoalan bagi mereka.

Sebelum adanya pandemi COVID 19 ini masyarakat sangat antusias menjalani kegiatan dari berbagai aktivitas termasuk aktivitas beribadah untuk mereka umat muslim mereka sering kali mengadakan pengajian mingguan, dan berbagai kegiatan remaja dimasjid, begitu umat Agama Kristen mereka sering mengadakan kegiatan dihari minggu dan mengadakan perayaan-perayaan dihari raya tertentu dengan penuh gembira, namun sayangnya adanya pandemi COVID 19 ini kegiatan masyarakat sangat terbatas sehingga banyak masyarakat yang berkeluh kesah tentang ini.

Pandemi ini telah mengubah semua bidang, baik bidang kesehatan, bidang keagamaan, bidang pendidikan bahkan bidang ekonomi. Masyarakat dihimbau untuk melakukan perubahan yang tidak terduga. Dalam bidang kesehatan, masyarakat dihimbau untuk seseringmungkin untuk melakukan cuci tangan, jauh sebelum pandemi ini dalam agama islam sudah diajarkan untuk sesering mencuci tangan. Ketika akan memulai makan seseorang diajarkan untuk mencuci tangan, ketika berwudhu ada bagian untuk mencuci tangan. Agama islam sangat memperhatikan hal-hal yang mmenyangkut kesehatan manusia. Dalam bidang keagamaan, banyak kegiatan keagamaan yang sementara waktu ditiadakan terlebih dahulu, ketika melakukan sholat berjamaah di masjid atau mushola para jamaah untuk menjaga jarak dan tidak melakukan berjabat tangan. berjabat tangan setelah sholat merupakan tradisi di Desa Kedungwringin, pada masa pandemi ini sementara waktu untuk tidak

malakukan. Dalam bidang pendidikan sementara waktu pendidikan diubah menjadi sekolah online, para siswa melakukan kegiatan sekolah dirumah. Dan untuk kegiatan ekonomi banyak masyarakat yang mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), dan banyak masyarakat yang memiliki usaha mengalami penurunan.

B. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku Keagamaan di Desa Kedungwringin Pada Masa sebelum Pandemi COVID-19

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan analisis data yang berupa bentuk-bentuk perubahan perilaku masyarakat pada masa sebelum pandemi, saat pandemi dan sesudah pandemi. Pada masa sebelum pandemi COVID 19 kegiatan keagamaan di Desa Kedungwringin berjalan dengan lancar. Kegiatan keagamaan Desa Kedungwringin seperti sholat berjamaah dilakukan dengan tenang, kegiatan rutin mingguan pembacaan berzanji, yasinan ibu-ibu, dan kegiatan anak remaja IPNU/IPPNU dimushola-mushola berjalan dengan lancar. Pengajian bulanan ibu-ibu, pengajian TPQ rutin dilaksanakan.

Sumber: Dokumentasi Desa

Pengajian yang diikuti oleh ibu-ibu Desa Kedungwwringin yang setiap seminggu sekali dilaksanakan secara rutin. Para ibu-ibu yang mengikuti pengajian sangat antusias.

Kegiatan tahunan seperti, maulid Nabi Muhammad SAW, isra mi'raj, sholawat terawih, sholat idul fitri maupun idul adha dilaksanakan dengan semestinya. Masyarakat Desa Kedungwringin melaksanakan dengan sangat antusias. Tidak hanya agama Islam saja di Desa Kedungwringin juga terdapat Agama Kristen. Bagi masyarakat Desa Kedungwringin yang beragama Kristen, mereka tetap melakukan ibadah dihari minggu seperti biasanya.

Untuk aktifitas pemuda muda pada saat belum terjadinya pandemi semuar berjalan dengan semestinya. Banyak kegiatan remaja seperti mengadakn pengajian, pembacaan berzanji.

Pada perayaan idul fitri kebiasaan masyarakat berkunjung ketempat saudara untuk bersilaturahmi. Sholat ibadah idul fitri dimasjid bersalaman setelah melaksanakan sholat antara jamaah yang satu dengan yang lain. Kegiatan bersalaman setelah sholat idul fitri merupakan tradisi yang setiap tahun dilakukan.

Sumber: Dokumentasi desa

Tidak hanya kegiatan keagamaan saja untuk kegiatan lainnya seperti, kegiatan sekolah para siswa berangkat sekolah sesuai dengan kebiasannya setiap pagi. Untuk kegiatan perekonomian tetap berjalan

tanpa ada penurunan ekonomi yang drastis. Semua kegiatan di Desa Kedungwringin pada masa sebelum pandemi berjalan seperti biasanya. Setelah pandemi datang kegiatan keagamaan sementara wanktu dibatasi.

Pada masa sebelum pandemi kegiatan msyarakat Desa Kedungwringin baik kegiatan keagamaan, kegiataan sosial semua berjalan dengan baik. Masyarakat tidak mengira akan terjadinya perubahan yang sangat berbeda.

C. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku Keagamaan di Desa Kedungwringin Pada Masa Pandemi COVID 19

pandemi COVID 19 sangat berdampak dalam segala bidang kehidupan manusia. Tentu saja yang menjadi tantangan beratnya adalah pandemi menimbulkan banyak korban meninggal dunia akibat terinfeksi oleh virus COVID 19 diseluruh dunia. Tak hanya mengancam sector kesehatan, pandemi ini juga melumpuhkan berbagai aspek kehidupan. Dalam hal ini, agama mendapatkan tantangan ketika pandemi diakibatkan oleh COVIID 19 yang meluas.

Perubahan perilaku pada masa pandemi tidak direncanakan, mulai dari perubahan sosial yang terjadi secara tiba-tiba yang tidak dikehendaki oleh masyarakat. Kondisi masyarakat yang belum siap menerima akibat dari wabah COVID 19 ini. Berubah berarti menjadi sesuatu yang lain, dari satu bentuk keberadaan ke bentuk lain. (Jalaludin Rakhmat, 2003: 32). Terjadinya perubahan didasari maupun tidak. Perubahan yang terjadi saat ini didasari dengan adanya pandemic COVID 19, yang memaksa semua orang untuk mengalami perubahan.

Selain itu harus diakui bahwa dampak pandemi COVID 19 telah memaksa sekelompok masyarakat harus adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan perilaku. Dengan demikian, segala bentuk yang berhubungan dengan aktivitas masyarakat yang dilakukan pada masa pra- pandemi COVID 19, kini dipaksa untuk sesuai dengan protokol kesehatan sebab pandemi telah menginfeksi seluruh aspek tatanan kehidupan masyarakat.

Meskipun perubahan ada dimana-mana, termasuk pengetahuan manusia juga bergerak, tumbuh, dan berkembang, namun tetap saja ada permasalahn dalam bidang ilmu keagamaan. Pemerintah membuat strategi sebagai usaha pencegahan penyebaran virus COVID 19 secara massif yang dikenal dengan sebutan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

MUI sebagai lembaga agama resmi negara Indonesia menjadi actor penting dalam melakukan tindakan sosial keagamaan dalam situasi pandemi COVID 19. Dengan munculnya pandemi COVID 19 yang melanda Indonesia, MUI mengeluarkan fatwa mengenai model baru dalam pelaksanaan ibadah.

Dampak COVID 19 tersebut memksa kita untuk bertransformasi dari peradaban lama ke kebiasaan baru dengan hidup disiplin, mencuci tngan sesering mungkin, mandi setelah keluar rumah, menjaga jarak, memakai masker, beradaptasi dengan teknologi dengan memksimalkan media telekomunikasi yang ada untuk memperoleh informasi lebih terbaru, membangun empati saling menghargai dan menolong sesama, dan lain sebagainya.

Bentuk perubahan perilaku menurut *World Health Organization* (WHO) dikelompokan menjadi tiga:

Pertama, perubahan alamiah (*natural change*) disebabkan oleh kejadian alamiah.

Kedua, perubahan terencana (*planned change*), terjadi karena direncanakan.

Ketiga, kesediaan untuk berubah (*readdines to change*), disebabkan oleh adanya adaptasi dalam masyarakat tersebut. (Tammy M, "Mengenal Perubahan Perilaku Manusia, https://puspensos.kemensos.go.id/mengenal-perubahan-perilaku-manusia. Akses 07 Januari 2023). Kini munculnya COVID 19 telah menghadirkan perilaku baru ditengah masyarakat, adapun hal baru yang dirasakan

masyarakat dalam perilaku baru saat pandemic seperti, menggunakan masker pada saat keluar rumah. Di Desa Kedungwringin pada masa pandemi untuk pasar yang berada didesa sementara ditutup, untuk tidak menimbulkan kerumunan.

Dalam dunia sosiologi, perubahan sosial merupakan sebuah proses yang mana terjadinya suatu perubahan struktur maupun fungsi suatu sistem sosial. Perubahan juga dianggap sebagai gejala yang direfleksikan oleh alam misalnya kondisi iman, kondisi psikis atau fisik dan juga kultur masyarakat.

Lalu Selo Soemardjan berpendapat bahwa bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat. Ketika anjuran protokol kesehatan dan edukasi kepada masyarakat semakin digencarkan, maka muncul sebuah kesadaran dan merujuk pada perilaku adaptasi. Seperti yang telihat saat ini, sudah mulai terbiasa masyarakat mengganti jabat tangan dengan Namaste, menggunakan masket ketika bertemu banyak orang. Mengurangi dan menghindari kegiatan berkerumunan.

Adapun dulunya masyarakat berkumpul untuk bergotong royong sementara pada masa pandemi ditiadakan terlebih dahulu. Selain itu ada sarana keagamaan di Desa Kedungwringin yang sebelum pandemi aktivitas keagamaan rutin yang diadakan warga setempat, kini sementara waktu diberhentikan terlebih dahulu ini merupakan himbauan dari pemerintah desa. Banyak kegiatan remaja yang sementara waktu diberhentikan terlebih dahulu. Di Desa Kedungwringin terdapat remaja yang aktif dalam organisasi IPNU/IPPNU, selama masa pandemic untuk kegiatan remaja sementara diberhentikan terlebih dahulu, untuk mengurangi kerumunan yang dapat menyababkan peningkatan jumlah penularan COVID 19. (Annisa, Wawancara, 21 Desember 2022). Terdapat

banner untuk mengingatkan masyarakat untuk tetap menggunakan protokol kesehatan dan melakukan *social distancing*.

Konsep *social distancing* merupakan kegiatan yang sangat efektif dalam menangani penyebaran virus COVID 19. Konsep ini sudah menjadi budaya pada era pandemi ini, namun implementasinya tidak dijalankan dengan semaksimal mungkin sehingga mengakibatkan kegiatan tersebut menjadi tidak efektif dalam mengurangi penyebaran virus corona.

Sumber: Dokumentasi Desa

Pemerintah Desa Kedungwringin memasang banner untuk menghimbau masyarakat desa untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Ini merupakan salah satu cara pemerintah Desa Kedungwringin untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Selain memasang banner untuk menghimbau masyarakat. Pemerintah desa khususnya kepala desa memberikan himbauan secara langsung kepada masyarakat.

Sumber: Dokumentasi Desa

Himbauan secara langsung yang dilakukan kepala Desa Kedungwringin kepada masyarakat. Tidak semua masyarakat yang melakukan himbauan hanya perwakilan dari masyarakat seperti orang yang menjabat RW. Kepala desa memberikan himbauan untuk mengingatkan masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan.

Sebelum pandemi menjalankan ibadah di masjid dengan tenang. Namun pada saat pandemi sebagian masyarakat ada yang memilih untuk berdiam diri dirumah dan melaksanakan ibadah dari rumah. Adapun sebagian masyarakat yang masih tetap datang kemasjid, mereka yang datang kemasjid menggunakan masker. Menurut Bapak Sabaruddin selaku tokoh agama Desa Kedungwringin pada pandemi COVID 19 mengalami penurunan jumlah jamaah sholat dimasjid maupun mushola, penurunan ini dikarnakan ada sebagian masyarakat yang merasa khawatir akan tertular virus COVID 19. (Sabarudin, Wawancara, 23 Oktober 2022).

Sumber: Dokumentasi Desa

Pada saat pandemi sholat berjamaah masih tetap dilakukan dimasjid ataupun mushola. Orang yang melaksanakan sholat berjamaah dimasjid atau mushola mereka tetap menjaga jarak antar jamaah yang lain. Di himbau untuk jamaah yang berjamaah dimasjid untuk tetap membawa tempat alas sholat (sajadah) secara individu. Pada masa pandemi ini sajadah yang berada dimasjid atau mushola pada masa pandemi tidak dipergunakan terlebih dahulu.

Kegiatan TPQ semantara waktu diliburkan terlebih dahulu, dikarnakan khawatiran akan menimbulkan kerumunan dan menambah jumlah yang terkena virus COVID 19. Para orang tuapun merasa khawatir jika anak-anak mereka berpergian. Maka kegiatan TPQ dihimbau untuk sementara waktu para orang tua yang mengajari anak-anaknya mengaji.

Menurut Ibu Sumiati, orang yang tetap melaksanakan jamaah sholat lima waktu, pandemi ini merubah semua tatanan kehidupan masyarakat, tetapi untuk beribadah tetap dilaksanakan dirumah ibadah, untuk masalah tertular virus COVID 19 itu merupakan takdir. (Sumiati, Wawancara, 26 Oktober 2022). Ada sebagian masyarakat yang tetap

melaksanakan sholat jamaah dimasjid maupun mushola. Tetapi ada masyarakat yang tetap melaksanakan sholat berjamaah dirumah bersama keluarga.

Di Desa Kedungwringin untuk kegiatan sholat Jumat pada masa pandemi ini, sementara waktu dilakukan dirumah masing-masing. MUI mengeluarkan fatwa mengenai model baru dalam pelaksanaan ibadah sholat jumat, yaitu dengan tidak mewajibkan melaksanakan sholat jumat dimasjid bagi yang terkena virus COVID 19 atau bagi masyarakat yang tinggal diwilayah darurat corona, serta ibadah sholat jumat diganti dengan sholat dzuhur dirumah masing-masing. Perubahan model peribadatan yang diinginkan MUI sejatinya diharapkan sebagai usaha pencegahan penyebaran virus COVID 19.

Sebelum pandemi memakai masker juga dibutuhkan sebagian masyarakat agar terhindar dari debu masuk dalam tubuh. Kini memakai masker adalah hal yang sangat dianjurkan. Pemerintah Indonesia telah berbagai macam cara mulai dari kampanye pencegahan penyebaran COVID 19 dengan cara jaga jarak, memakai masker jika keluar rumah, dan sering cuci tangan dengan menggunakan sabun. Tidak hanya itu pemerintah juga menutup tempat hiburan, tempat pariwisata. Dengan harapan, akan sedikit masyarakat yang berinteraksi ditakutkan menambah jumlah penyebaran COVID 19. Ibadah di masjid juga diberi batas jaga jarak antara satu jamaah dengan jamaah yang lain. Bahkan beberapa bulan pandemi masyarakat dihimbau untuk melakukan ibadah dirumah masing-masing.

Dalam hal ini, masker pada masa pandemi juga merupakan alat pelindung diri yang wajib dipakai oleh seluruh warga masyarakat. Namun menurut observasi dalam penelitian ini, tidak semua masyarakat memiliki kesadaran untuk menggunakan masker. Rendahnya penggunaan masker disebabkan oleh beberapa hal, yaitu dengan mereka menganggap bahwa lingkungan desa sangatlah aman. Aktivitas yang dilakukan mereka hanya

sebatas dilingkungan sekitar. Tentunya kesadaran mereka dalam menggunakan masker berlaku untuk seluruh warga untuk ditingkatkan. Alasan lainnya berkaitan dengan kebiasaan tanpa menggunakan masker. Warga tidak terbiasa menggunakan masker sehingga masker membuat tidak nyaman dan mengganggu keseharian mereka.

Pandemi COVID 19 telah mempengaruhi kesehatan masyarakat, selain itu pandemi juga melemahkan perekonomian. Tidak hanya berdampak didaerah perkotaan pandemi juga berdampak pada masyarakat pedesaan termasuk di Desa Kedungwringin. COVID 19 juga menjadi titik awal berubahnya aktivitas keagamaan pada umat beragama, memaksa mereka untuk mengambil pilihan *rukhsah* (pengecualian). Banyak tatanan ibadah yang berubah teknisnya, seperti shalat berjamaah yang dalam aturan agama merapatkan antar satu jamaah dengan jamaah yang lain, dipaksa pada masa pandemi COVID 19 harus menjaga jarak agar tidak bersentuhan fisik secara langsung.

Selain kewajiban menggunakan masker, masyarakat juga harus menjaga jarak dengan orang lain. Ketika keluar rumah, paling tidak harus menjaga jarak sejauh satu meter agar bisa meminimalkan dampak penularan virus COVID 19. Dengan jaga jarak sejauh itu diharapkan orang akan terhindar dari virus ini. Namun sayangnya tidak semua orang sadar akan pentingnya jaga jarak.

Pada perayaan idul fitri sebelum pandemi COVID 19 masyarakat sangat antusias berkunjung atau silaturahmi ke kerabat, serta orang terdekat dan juga saling berjabat tangan saat bertemu. Kini perayaan idul fitri tidak ramai semacam dulu. Akan tetapi masyarakat masih saling mengunjungi kerumah tetangga atau sanak saudara meskipun tingkat lokal daerah. Masyarakat masih mengunjungi saat hari raya, dikarnakan sudah menjadi adat istiadat bagi mereka. Bahkan pada saat bulan Ramadhan pun mereka masih melaksanakan sholat terawih berjamaah tetapi dengan protokol kesehatan.

Masyarakat sebagai suatu sistem yang selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan yang ada. Hal ini juga tidak terlepas pada masyarakat pedesaan yang harus berdampingan dengan pandemi COVID 19 yang menerapkan protokol kesehatan. Dalam kondisi pandemi seperti ini, masyarakat desa mengalami adaptasi baru berupa penyesuaian diri. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa penyesuaian diri adalah seseorang dapat menghadapi berbagai sesuatu yang timbul dari lingkungan.

Peran pemerintah dan semua pihak dalam penanganan wabah virus corona sangat diperlukan, tidak hanya solusi tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman. Virus corona membawa dampak yang sangat luar biasa, bila dibandingkan dengan wabah flu burung dan lainnya. Semua orang merasakan kepanikan yang sangat luar biasa. Namun, ada hal yang penting dar pada panik yaitu waspada. Kepanikan justru akan menambah masalah karena disitulah letak ketidaktenangan kita dalam menghadapi bahaya virus corona, namun jika kita tetap menjaga dan meningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya virus COVID 19, maka kita akan menemukan solusinya, apa yang harus kita lakukan, sehingga dampaknya tidak akan terlalu menakutkan.

Sehingga pandemi COVID 19 sangat berdanpak dan berpengaruh besar terhadap aktivitas keagamaan masyarakat Desa Kedungwringin baik agama islam atau kristen. Sehingga hal tersebut menjadi keluhan tersendirinbagi masyarakat khusunya masyarakat Desa Kedungwringin karena pandemi ini cukup menghambat kegiatan peribadahan baik komunal ataupun individual bagi mereka.

D. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku Keagamaan di Desa Kedungwringin Pada Masa Pasca Pandemi COVID-19 Sampai Sekarang

Setelah adanya pandemi COVID 19 yang dalam kurun waktu yang lama dan juga telah mengubah tatanan masyarakat yang lama, akhirnya pemerintah mengeluarkan tatanan masyarakat yang baru . tatanan baru itu dinamakan New Normal yang artinya perubahan perilaku untuk tetap menjalankan segala aktivitas normal, namun hanya saja ditambah dengan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID 19. New normal dikatakan sebagai cara hidup baru ditengah adanya pandemi COVID 19, new normal juga dapat menyesuaikan dengan pola hidup masing-masing individu.

Setelah mengalami tatanan baru yang disebut New Normal, maka masyarakat harus melakukan adaptasi kembali setelah masa pandemi COVID 19. Adaptasi merupakan suatu penyesuaian diri individu terhadap lingkungannya. Penyesuaian juga diartikan sebagai mengubah diri seorang individu sesuai dengan lingkungannya, dan dapat diartikan pula mengubah suatu lingkungan sesuai dengan keinginan pribadinya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Karta Sapoetra, yang mana adaptasi memiliki dua arti, yang pertama yakni penyesuaian diri dengan autoplastis (auto memiliki arti sendiri dan plastis berarti bentuk), lalu yang kedua yakni penyesuaian diri yang alloplastis (allo berarti yang lain dan plastis berarti bentuk), jika disimpulkan bahwasanya adaptasi ada yang artinya aktif dan aada yang artinya pasif. Adaptasi dalam bentuk aktif yang mana pribadi mempengaruhi lingkungan, sedangkan adaptasi dalam bentuk pasif yang mana kegiatan pribadi ditentukan oleh sebuah lingkungan. (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007: 52).

Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga memusyawarahkan mengenai tatacara salat dimasjid pada saat kenormalan baru yakni dengan cara tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker.

Adanya tatanan baru ini membuat masyarakat mau tidak mau harus mengikuti aturan tersebut dan membiasakan diri dengan melakukan sesuatu hal yang tidak seperti biasanya, contohnya seperti jika berpergian harus memakai masker. New normal sendiri sudah diterapkan dibebrapa kota dan hampir seluruh wilayah juga sudah menerapkannya. Terkhusus di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Setelah masa pandemi COVID 19 yang begitu lama, mulai perlahan kegiatan keagamaan di Desa Kedungwringin mulai aktif kembali. Diperbolehkannya kegiatan keagamaan membuat masyarakat desa sangat antusias, para warga sangat bersemangat untuk melakukan kegiatan keagamaan tanpa merasakan khawatir.

Perubahan yang terjadi pada masa pandemi membawa perubahan yang positif, seperti menggunakan masker ketika keluar rumah, mencuci tangan sesering mungkin. Perubahan tersebut membawa dampak positif perubahan yang sebelum pandemi ketika keluar rumah tidak menggunakan masker, pada masa pandemi diwajibkan ketika keluar rumah untuk menggunakan msker, masker setelah masa pandemi tetap memiliki fungsi tidak hanya terhindar dari COVID 19 juga berfungsi untuk melindungi kita dari debu. Mencuci tangan memberi dampak positif untuk melindungi kita dari kuman. Seluruh masyarakat untuk tidak keluar rumah membawa dampak positif seperti lebih banyak waktu untuk keluarga dirumah.

Kegiatan keagamaan di Desa Kedungwringin sedikit demi sedikit sudah mulai normal kembali. Kegiataan keagamaan yang mulai aktif kembali seperti sholat berjamaah di masjid atau mushola tanpa harus menggunakan masker atau menjaga jarak antar jamaah. Kegiatan rutin ibu-ibu pengajian sudah mulai aktif kembali. Menurut kepala Desa Kedungwringin Bapak Sukardi ”*setelah pandemi kegiatan di Desa Kedungwringin sudah mulai aktif kembali, tetapi dari pemerintahan desa masih menghimbau untuk menggunakan masker ketika keluar rumah, dengan diperbolehkannya untuk melakukan kegiatan keagamaan mendapat respon baik dari masyarakat, masyarakat merasa senang*

atas diperbolehkannya melaukan aktivitas kembali seperti semula". (Sukardi, Wawancara, 21 Oktober 2022).

Sumber: Dokumentasi Desa

Kegiatan keagamaan di Desa Kedungwringin sudah mulai aktif dilaksanakan. Para masyarakat mengikuti kegiatan pengajian rutin ibu-ibu masih menggunakan masker dan tanpa menjaga jarak. Para masyarakat mulai terbiasa menggunakan masker setelah terjadi pandemi.

Setelah pandemi tidak hanya pengajian ibu-ibu saja yang sudah aktif kembali, pengajian anak-anak seperti TPQ, madrasah diniyah juga sudah aktif dilakukan. Anak-anak sudah dapat mengaji seperti biasanya, tetapi para anak-anak dihimbau juga untuk tetap menggunakan masker ketika membaca Al-Qur'an masker tidak digunakan.

Pada tahun 2022 untuk sholat terawih dimasjid sudah aktif kembali, tanpa harus mejaga jarak masih ada peraturan ketika berpergian keluar rumah untuk menggunakan masker. Ketika beribadah masih ada masyarakat yang menggunakan masker. Menurut tokoh agama Desa Kedungwringin, masyarakat sudah mulai aktif kembali untuk datang ke tempat ibadah, pada masa pandemi jumlaah jamaah mengalami penurunan, setelah iperbolehkannya untuk berkegiatan kembali jumlah jamaah sudah kembali, para jamaah dihimbau untuk tetap menggunakan masker ketika keluar rumah. Dengan peningkatan jumlah jamaah menandakan rasa syukur para masyarakat pandemi hampur berlalu. (Sabarudin, Wawancara, 23 Oktober 2022).

Sumber: Dokumentasi Desa

Masyarakat Desa Kedungwringin sudah aktif untuk melaksanakan sholat terawih dimasjid maupun dimushola tanpa harus merasa khawatir. Jumlah peningkatan jamaah sholat merupakan salah satu dampak pandemi tahun lalu. Masyarakat merasa senang atas diperbolehkannya jamaah dimasjid atau mushola, dan sebagai ucapan rasa syukur atas telah masa pandemic yang telah dilaluinya. Tidak hanya sholat terawih untuk sholat berjamah sholat idul fitri kini sudah aktif kembali. Tradisi pada saat hari raya idul fitri seperti berjabat tangan setelah melaksanakan sholat kini mulai aktif kembali. Bahkan, berkunjung ketempat sanak saudara kinin telah dilakukan oleh masyarakat Desa Kedungwringin. Untuk sholat jum'at kini sudah aktif kembali dilakukan ditempat ibadah, tetapi mereka tetap harus menggunakan masker.

Aktifitas remaja IPNU/IPPNU telah kembali diadakan. Banyak pemuda yang sangat antusias setelah kembali diadakannya kegiatan rutin setelah masa pandemi. Menurut Annisa selaku remaja yang aktif dalam organisasi di Desa Kedungwringin. "*setelah pandemi ini kegiatan remaja mulai aktif kembali, seperti pembacaan Berzanji kini para remaja sudah bisa melakukan aktifitas seperti biasa, walaupun masih menggunakan masker, tetapi antusia para remaja sangat terlihat. Mereka sangat berbahagia untuk melakukan aktifitas remaja seperti sedia kala".* (Annisa, Wawancara, 30 Oktober 2022). Setelah

diperbolehkannya untuk melakukan aktifitas keagamaan, untuk remaja desa sudah mulai aktif kembali melakukan rutinan seperti biasanya.

Tidak hanya dalam bidang keagamaan saja yang mulai aktif seperti semula, dalam biang pendidikan para siswa sudah dapat belajar dengan tatap muka seperti semula, walaupun masih menggunakan masker. Kegiatan ekonomi di Desa Kedungwringin mulai kembali membaik. Setelah pandemi berlalu, masih ada masyarakat yang menggunakan masker ketika berpergian atau melakukan kegiatan keagamaan.

Setelah ada program dari pemerintah untuk melakukan vaksin, kegiatan keagamaan ataupun yang lain, kini sudah tidak menggunakan protokol kesehatan seperti masker. Lambat laun kegiatan masyarakat Desa Kedungwringin sudah aktif kembali mulai dari kegiatan rutinan hingga tahunan, seperti maulid nabi, isro mi'raj kini sudah aktif kembali. Setelah lama tidak mengadakan pengajian, untuk para jamaah yang mengikuti pengajian mengalami peningkatan yang drastis.

Setelah pandemi COVID 19 yang berdampak dalam segala bidang kehidupan manusia. Tentu saja menjadi tantangan bagi masyarakat Desa Kedungwringin, tidak hanya mengancam bidang kesehatan pandemi juga mengancam dalam berbagai bidang kehidupan. Setelah pandemi berlalu, dan masyarakat kembali melakukan aktifitas seperti biasa tanpa menggunakan protokol kesehatan. Pandemi telah mengajarkan kita untuk bersabar dalam menghadapi cobaan, menjaga kebersihan seperti mencuci tangan ketika berpergian. Kini masyarakat Desa Kedungwringin sudah kembali seperti semula.

E. Penanganan Wabah

Melihat cepatnya pemaran COVID 19 dan meningkatnya kasus positif, pemerintah dengan tanggap mengeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020 Tentang Gugus tugas Percepatan penanggulangan Corona virus, Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 20

tahun 2020 Tentang Percepatan Penanganan Corona Virus Dalam Lingkungan Pemerintah Daerah (Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Corona Virus Pemerintah Daerah). Tujuan utama dikeluarkanya peraturan pemerintah tersebut adalah untuk melakukan upaya pencegahan. Upaya pencegahan yang dimaksud meliputi penerapan *social distancing*, pendataan, sosialisasi perilaku hidup sehat dan bersih, protokol kesehatan, serta memperketat pengawasan keluar-masuknya masyarakat terhadap suatu wilayah, bahkan tingkat antar negara (internasional).

Beberapa kebijakan yang diberlakukan pemerintah baik pusat maupun daerah adalah :

1. *Sosial distancing*, atau menjaga jarak dengan yang lainnya adalah hal yang wajib dilakukan seluruh masyarakat agar dapat memutus rantai penyebaran virus COVID 19. Peningkatan status dari *social distancing* menjadi *Physical distancing* adalah upaya pemerintah terhadap peningkatan status penyebaran yang semakin tak terkendali dimasyarakat.
2. Protokol Kesehatan, masyarakat diwajibkan selalu menerapkan minimal protokol kesehatan dengan selalu menggunakan masker dan selalu mencuci tangan sebelum atau sesudah melakukan sesuatu serta tidak melakukan kontak langsung antar sesama.
3. *Work and study from home*, adalah kebijakan pemerintah dimana seluruh karyawan baik negeri maupun swasta diminta menerapkan kebijakan untuk bekerja dari rumah. Tidak hanya untuk kalangan pekerja, sektor pendidikan juga diminta menerapkan belajar dari rumah. Kedua hal tersebut membuat kegiatan dilakukan menyeluruh secara *online*. Seluruh sektor merubah sistem dan menerapkan berbgai sistem baru agar kegiatan tetap berjalan.
4. *Lockdown*, atau menutup seluruh akses keluar-masuk suatu wilayah, merupakan kebijakan pemerintah lainnya. Masyarakat dibatasi bahkan

dilarang bepergian ke suatu wilayah guna memutus dan menekan rantai penyebaran wabah virus.

5. Pembatasan/pelarangan kegiatan public. Masyarakat diminta tidak melakukan, mendatangi, atau bahkan menggelar kegiatan ditempat-tempat umum dan membuat keramaian. Untuk mengantisipasi hal tersebut dan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pemerintah terlebih dahulu menutup seluruh tempat umum bahkan tempat ibadah yang menjadi tempat Dimana umat beragama berdo'a kepada tuhannya.

Beberapa kebijakan diatas, di Desa Kedungwringin sudah melakukan semaksimal mungkin dari *Social Distancing*, menghimbau masyarakat untuk tetap dirumah saja, tidak menimbulkan kerumunan. Di Desa Kedungwringin menghimbau masyarakat untuk tetap menggunakan protokol kesehatan, protokol kesehatan upaya untuk diri sendiri agar terhindar dari pandemi ini. Untuk Lockdown tidak begitu dilakukan secara ketat, tetapi untuk masyarakat dihimbau untuk tidak bepergian keluar kota. Pembatasan atau pelarangan kegiatan public di Desa Kedungwringin untuk kegiatan yang menimbulkan kerumunan sementara waktu untuk tidak dilakukan untuk sementara waktu.

Upaya dari media sosial yang memberikan arahan langsung mengenai berita-berita terkait COVID 19 merupakan bentuk pencegahan terhadap banyaknya *hoax* yang mana dapat berpotensi membuat resah masyarakat Indonesia serta jugabberpotensi meruntuhkan kenasionalismean masyarakat. Selain itu media sosial juga berfungsi sebagai alat penelitian pada masyarakat mengenai COVID 19.

Penanganan penyebaran virus corona, peran masyarakat tidak lagi sebagai penonton serta menyerahkan berbagai urusan kepada emerntah, tetapi masyarakat harus turun berperan aktif dalam keterlibatan penanganan wabah virus. Penanganan wabah virus corona ini dapat berjalan dengan baik jika semua warga turut serta mengikuti dan menjalankan kebijakan dan himbauan dari pemerintah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terjadi perubahan aktivitas ibadah keagamaan komunal sejak pandemi COVID 19 melanda. Khusunya di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Respon masyarakat Desa Kedungwringin dari kepala desa, tokoh agama, pemuda yang aktif berorganisasi, masyarakat biasa, mereka merespon pandemi ini hanya bisa mengikuti peraturan dari pemerintah, dengan menerapkan protokol kesehatan. Bagaimanapun respon mereka, mereka beribadah sesuai dengan peraturan pemerintah. Pandemi ini membuat semua orang merasa kaget akan peristiwa ini. Sebelum pandemi COVID 19 melanda, seluruh aktivitas keagamaan komunal individual warga Desa Kedungwringin sebagaimana semestinya dilaksanakan ditempat ibadah masing-masing, dan dihadiri oleh pemeluk agama masing-masing, namun setelah pandemi COVID 19 muncul, aktivitas ibadah komunal warga mulai banyak dilakukan dirumah. Pandemi COVID 19 ini bahkan di berlakukan pembatasan kegiatan beribadah seperti tidak diadakannya sholat jamaah jum'at, shalat terawih berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah sebagai upaya pencegahan penyebaran virus COVID 19.

Respon dari masyarakat, masyarakat merasa kaget akan pandemi ini dimana pandemi ini pertama kali masyarakat merasakannya. Masyarakat merasa risau dikarnakanpandemi, mereka merasa was-was, mereka melakukan ibadah tidak seperti biasanya banyak perubahan yang terjadi. Tidak semua masyarakat mematuhi peraturan yang ada. Ada beberapa orang yang masih melakukan ibadah ditempat ibadah, mereka yang masih ibadah ditempat ibadah memiliki keyakinan dengan berdoa bersama ditempat yang suci, maka akan terhindar dari pandemi ini.

Masyarakat yang tetap ketempat ibadah mereka tetap menggunakan masker.

Perubahan pola kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selama masa pandemi COVID 19, dalam praktinya ternyata mendapat banyak hambatan, sehingga warga setempat memutuskan nuntuk kembali melaksanakan kegiatan ibadah komunal di tempat ibadah meskipun masih dalam mas pandemi COVID 19, akan tetapi dengan mengikuti protokol kesehatan dan pembatasan jarak antara jamaah yang satu dengan jamaah yang lain.

Adaptasi perilaku keagamaan masyarakat di era new normal, dengan adanya pandemi COVID 19 ini, masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Masyarakat harus bisa menciptakan kehidupan yang normal kembali dengan cara beradaptasi. Beradaptasi disini berarti masyarakat harus melakukan adaptasi apapun mengenai kegiatan masyarakat yang sudah vakum karena adanya pandemi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan masyarakat Desa Kedungwringin sebelum dan sesudah munculnya pandemi COVID 19 terdapat banyak perubahan dimana sebelum pandemi COVID 19 kegiatan keagamaan dilakukan dirumah ibadah maupun diruang public namun setelah pandemi muncul segala aktivitas keagamaan mulai dibatesi. Namun dengan berjalannya waktu serta melihat situasi dan kondisi lingkungan ternyata kegiatan komunal maka secara bertahap warga mulai kembali melaksanakan kegiatan ibadah keagamaan walaupun menggunakan protokol kesehatan.

Kondisi pandemi ini membutuhkan sikap yang terbuka dan *fleksibel*, untuk memadukan dua kepentingan yang berbeda, yakni ketika ajaran agama memerintahkan untuk beribadah secara komunal, dihadapkan dengan ragam aturan pemerintah. Pola ibadah di masa pandemi COVID 19 tidak saja menunjukkan umat untuk menaati perintah agamanya, akan tetapi menegaskan kembali bahwa agama memberikan ruang leluasa bagi pemeluknya untuk melakukan *ikhtiar* untuk tetap

melaksanakan ibadah meskipun dalam suasana penyebaran wabah, sehingga aktivitas yang bertujuan untuk semakin mendekatkan diri dengan tuhan tetap berjalan meskipun dalam keadaan darurat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari uraian-uraian atau pembahasan dan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas, maka penenliti memiliki beberapa saran antara lain, sebagai berikut:

1. Dalam aturan aktivitas keagamaan, seharusnya kepatuhan terhadap ajaran agama tidak bisa berdiri sendiri ditengan pandemi COVID 19, karena umat agama juga umat negara yang harus mematuhi aturan-aturan pemerintah yang memiliki misi tertentu.
2. Kepada pihak Desa Kedungwringin untuk menghimbau masyarakat untuk tidak menimbulkan kerumunan dan menghimbau masyarakat untuk menaati peraturan pemerintah dan menaati protokol kesehatan.
3. Kepada Masyarakat tetap harus mematuhi peraturan yang dikeluarkan pemerintah, peraturan yang dikeluarkan pemerintah memiliki kebaikan untuk semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, 2022 "*Aktivis Pemuda IPNU/IPPNU Desa Kedungwringin*". Hasil wawancara pribadi: 30 Oktober 2022 di rumah Annisa

Data Monografi Desa Kedungwringin 2021

Dewa M. Syakur dan Roy fadli, 2020. *"Terjemahan Fathul Qarib Masa Kini",*Kediri: Pustaka 'AZM

Faiq Tobroni*, "Pembatasan Kegiatan Keagamaan dalam Penanganan Covid 19"*, jurnal Komunikasi Hukum (JKH) Universtas Pendidikan Ganesha, Vol. 6 No. 2 (2020)

Handayani Baiq Lily, 2011. "Transformasi Perilaku Keagamaan", *Jurnal Sosiologi Islam,* Vol. 1 No. 2

Haryanti, 2022 "*Masyarakat Desa Kedungwringin*", Hasil Wawancara Pribadi: 26 Oktober 2022 di rumah Haryanti

Laporan penyelenggaraan pemerintahan dan pembngunan Desa Kedungwringin tahun 2022

Ma'zumi dkk, "*pengaruh Religiusitas Terhadap Prilaku Ekonomi Masyarakat Tradisional*" Jurnal Al-Qalam, Vol. 34 No. 2 (2017)

Meleong Lexy J, 2010. *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Muldianto Eko 2008, *Sosiologi pedesaan*, Yogyakarta: Wiyama Press

Norberg, M. & Rucker, D. (2020). *Ada alasan psikologi dibalik "panic buying". Ada cara Psikologis juga untuk menhghindari perilaku itu*. The Conversation.https//theconversation.com/ada-alasan-psikologis-di-balik-panic-buying-ada-cara-psikologis-juga-untuk menghindari-perilaku-itu 135437

Putri Nadiyatul Firdausi, Abdul Ghofur Bambang Subahri, *"Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19",* jurnal dakwah dan komunikasi islam, Vol. 6 No. 2 (2020)

Rahmawati Rosa Indah, 2021. *"Perubahan Perilaku Keagamaan pada Masa Pandemi Covid"*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel

Rakhmat Jalaludin, 2003. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Sabarudin, 2022 "*Tokoh Agama Desa Kedungwringin*", Hasil Wawancara Pribadi: 23 Oktober 2022 dirumah Sabarudin

Sari Laras Sintia Puspa, 2018. *"Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren"*, Skripsi, Surabaya: Universitas Airlangga

Sisilahi Ulber,2012. *Metode Penelitian Sosial* ,Bandung: PT Refika Aditama

Siyoto Sandu, 2015. *Dasar Metedologi Pendidikan*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sukardi, 2022 "*Kepala Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas"*. Hasil wawancara Pribadi: 21 Oktober 2022 di kantor kepala desa

Sukardi Imam dkk, 2003. *"Pilar Islam bagi Pluralisme Modern"*, Solo: Tiga Serangkai

Sukmadinata Nana Syaodih, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya

Suprayogo Imam & Tahrono, 2013. Metodologi Penelitian Sosial-agama, Bandung: PT Remaja Rodakarya

Ulfa Fitria, 2016. *"Medernisasi dan Perubahan Perilaku Santriwati (Studi Kasus di Pondok Pesantren Fadlillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo"*, Skripsi, Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel

Lampiran- lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang anda ketahui tentang pandemi COVID 19 ?
2. Apakah di Desa Kedungwringin terkena virus COVID 19
3. Apakah ada perubahan aktivitas keagamaan pada masa sebelum pandemi dan pada masa pandemi ?
4. Apakah ada perubahan aktivitas keagamaan pada masa setelah pandemi COVID 19 ?
5. Apakah di Desa Kedungwringin selama masa pandemi peribadatan dibatasi ?
6. Apakah di Desa Kedungwringin pada masa pandemi tempat ibadah ditutup sementara waktu ?
7. Apakah jumlah jamaah ditempat ibadah dibatasi ?
8. Apakah antar jamaah diberi jarak ?
9. Apakah di tempat ibadah disediaka tempat untuk mencuci tangan ?
10. Apakah ditempat ibadah ditetapkan untuk menggunakan protokol kesehatan ?
11. Bagaimana respon masyarakat mengenai peribadatan selama pamdemi COVID 19 ini ?
12. Apakah semua masyarakat menaati peraturan yang dibuat pemerintah tentang peribadatan selama masa pandemi ?
13. Apakah ada perubahan yang begitu menonjol pada masa pandemi COVID 19 ?
14. Apakah kegiatan keagamaan selama masa pandemi tetap berjalan ?
15. Apakah masyarakat sudah menghindari kerumunan ?
16. Upaya apa yang dilakukan pemerintah desa dengan adanya pandemi ini mengenai kegiatan peribadatan ?

Lampiran 1 Hasil Wawancara

Nama : Bapak Sukardi

Jabatan : Kepala Desa Kedungwringin

Waktu : 21 Oktober 2022

Keterangan : A : Peneliti

B : Narasumber

A : Apa yang bapak ketahui tentang pandemi COVID 19 ini ?

B : COVID 19 ini kan bencana non alam yang tidak hanya di Indonesia saja tapi dunia, penyebaran virus ini begitu cepat. Dikira hanya akan menyebar di China saja tetapi menyebar ke Indonesia bahkan sampai hampir seluruh dunia.

A : Apakah di Desa Kedungwringin terkena virus COVID ?

B : di Desa Kedungwringin sendiri ada yang terkena warganya bahkan sampai meninggal, itu juga dikarnakan usia yang sudah tua. Tetapi untuk yang terkena allhamdulillah tidak banyak.

A : Apakah ada perubahan aktivitas keagamaan pada masa sebelum pandemi dan pada masa pandemi ?

B : oya jelas ada mbak, pada masa sebelum pandemi pada masa sebelum pandemi di desa ini allhamdulillah lancar untuk semua kegiatan tidak hanya kegiatan keagamaan saja. Untuk kegiatan perekonomian juga allhamdulillah lancar masyarakat desa juga memiliki UMKM sendiri. Untuk kegiatan keagamaan lancar, di desa ini banyak kegiatan keagamaan seperti pembacaan berzanji malam jumat, yasinan ibu-ibu, pengajian ibu-ibu yang bulanan juga ada, kegiatan seperti tahunan seperti isra mi'raj, maulid nabi allhamdulillah terlaksana setiap tahunnya. Untuk remaja sendiri di desa ada organisasi IPNU/IPPNU itu juga mengadakan kegiatan keagamaan dimushola-mushola juga berjalan, TPQ juga itu terlaksana setiap hari. Tetapi setelah masa pandemi ini ya mbak, jelas ada perubahan yang semua kegiatan masyarakat berjalan lacar tiba-tiba untuk berhenti sementara

waktu. Di Desa kedungwringin ini pada masa pandemi untuk kegiatan keagamaan seperti pengajian, TPQ sementara ditiadakan terlebih dahulu karena itu menimbulkan kerumunan, kan dari pemerintah dihimbau untuk masyarakat tidak menimbulkan kerumunan maka kegiatan keagamaan yang menimbulkan kerumunan ditutup sementara waktu. Untuk kegiatan jamaah para jamaah dihimbau untuk menggunakan protokol kesehatan dan membawa sajadah dari rumah masing-masing. Yang melakukan jamaah juga menggunakan protokol kesehatan dan menjaga jarak. Para jamaah yang sholat dimushola atau masjid juga tidak banyak seperti biasanya mbak. Kemarin kan sempat ada peraturan untuk tempat ibadah ditutup sementara waktu, di desa ini bukan ditutp masih tetap boleh berjamaah hanya saja harus menggunakan protokol kesehatan dan menjaga jarak, dalam budaya orang sini kan setelah sholat berjabat tangan tetapi masa pandemi ini untuk tidak saling berjabat tangan. tetapi untuk pengajian saya menghimbau untuk masyarakat untuk tidak menimbulkan kerumunan jadi tidak dilaksanakan sementara waktu. Kegiatan remaja pun saya himbau untuk tidak dilaksanakan sementara waktu. sempat yah mbak pada masa puncak COVID 19 di Desa Kedungwringin tidak dilaksanakan sholat jumat berjamaah, dan mereka menggantinya sholat dzuhur dirumah, karena ini untuk mengurangi penurunan jumlh COVID 19. Setelah mereda masyarakat kembali melaksanakannya kembali tetapi dengan protokol kesehatan. Untuk sholat terawih tetap dilaksanakan berjamaah hanya saja menggunakan protokol kesehatan. Masyarakat yang datang ketempat ibadah baik mushola atau masjid memiliki keyakinan bahwa dengan berdoa bersama maka akan terhindar COVID 19.

A : Apakah ada perubahan aktivitas keagamaan pada masa setelah pandemi ?

B : Setelah masa pandemi yang cukup panjang allhamdulillah akhirnya pandemi mulai mereda, perubahan yang terjadi masyarakat mulai aktif kembali untuk melakukan kegiatan keagamaan, seperti pengajian ibu-ibu, yasinan dan allhamdulillah diperbolehkannya berkegiatan kembali mendapat respon yang baik dari masyarakat, masyarakat sangat senang sudah aktif kembali. Tetapi masih saya himbau kepada masyarakat untuk menggunakan protokol kesehatan. TPQ

juga sudah berjalan seperti biasanya tetapi dihimbau untuk tetap menggunakan masker, tetapi ketika membaca Al-Qur'an tidak menggunakan juga tidak masalah. Remaja yang aktif diorganisasi juga sudah dapat melakukan aktivitas keagamaan seperti biasanya hanya saja dengan menggunakan protokol kesehatan. Tidak hanya kegiatan keagamaan saja tetapi kegiatan seperti kegiatan perekonomian juga sudah mulai katif kembali kegiatan ngajar mengajar disekolah juga sudah dilakukan dengan tatap muka.

A : Apakah di Desa Kedungwringin selama masa pandemi peribadatan dibatasi ?

B : Di Desa Kedungwringin untuk peribadatan keagamaan dibatasi seperti melaksanakan sholat berjamaah. Walaupun ada peraturan untuk dibatasi tetap saja pada faktanya orang yang datang kemasjid atau mushola pada masa pandemi ini memang tidak banyak seperti biasanya. Kebanyakan dari mereka malaksanakan dirumah. Sekali lagi untuk kegiatan yang menimbulkan kerumunan untuk masa pandemi tidak dilaksanakan sementara waktu.

A : Apakah di Desa Kedungwringin pada masa pandemi tempat ibadah ditutup sementara waktu ?

B : Dari pemerintah memang menganjurkan tempat ibadah ditutup sementara waktu tetapi di Desa Kedungwringin tidak menuntup tempat ibadah dikarnakan untuk orang yang datang berjamaah juga sedikit jadi munurut saya juga tidak masalah, tetapi setelah kegiatan berjamaah sudah tidak ada kegiatan lagi yang menimbulkan kerumunan. Tidak hanya sedikit yang berjamaah juga tempat ibadah merupakan tempat yang suci yang bagus untuk berdoa.

A : Apakah jumlah jamaah ditempat ibadah dibatasi ?

B : Di Desa Kedungwringin sendiri untuk jumlah jamaah yang datang ke masjid atau mushola tidak dibatesi. Dikarnakan pada masa pandemi ini untuk jamaah yang datang kemasjid atau mushola memang sedikit.

A : Apakah antar jamaah diberi jarak ?

B : Iya, pada masa pandemi ini untuk jamaah diberi jark sekitar 1 meter. Diberi jarak bertujuan untuk tidak menimbulkan angka peningkatan COVID 19 ini. Tidak hanya diberi jarak sajadah yang berada dimasjid atau mushola pun sementara waktu tidak digunakan, maka para jamaah menggunakan sajadah pribadi.

A : Apakah di tempat ibadah disediakan tempat untuk mencuci tangan ?

B: Selama masa pandemi ini dari pemerintah desa menghimbau setiap masjid atau mushola untuk disediakan tempat untuk mencuci tangan. tempat untuk mencuci tanagn ini digunakan untuk para jamaah yang akan memasuki masjid atau mushola.

A : Apakah di tempat ibadah ditetapkan untuk menggunakan protokol kesehatan ?

B : Iya jelas ditempat ibadah ditetapkan untuk menggunakan protokol kesehatan, karena itu merupakan salah satu hal yang dapat melindungi kita dari virus ini. Protokol kesehatan ini menjaga diri kita dan juga orang lain.

A : Bagaimana respon masyarakat mengenai peribadatan selama masa pandemi ini ?

B : Masyarakat merespon mengenai peribadatan selama pandemi ini, masyarakat tentu saja merasa kaget dengan adanya pandemi ini, masyarakat juga merasa rishi disuruh untuk menggunakan masker ketika keluar rumah, untuk tetap dirumah saja, tidak keluar rumah untuk melakukan kegiatan yang tidak begitu penting, mereka merasa risih harus menjaga jarak dengan orang lain, ketika berjamaah harus menjaga jarak, tidak berjabat tangan. pengajian-pengajian ditutup sementara waktu mereka merasa was-was. Tetapi walaupun masyarakat merespon begitu mereka tetap menggunakan protokol kesehatan ketika sholat berjamaah dimasjid atau mushola.

A : Apakah semua masyarakat menaati peraturan yang dibuat pemerintah tentang peribadatan selama masa pandemi ?

B : Alhamdulillah di Desa Kedungwringin ingin masyarakat menaati apa yang dikatakan pemerintah, tetapi masyarakat disini kan banyak tidak semua masyarakat akan patuh dengan pemerintah. Ada orang yang menaati ada juga yang tidak. Buktinya mereka yang tidak menaati mereka tetap melaksanakan ibadah sholat dengan berjamaah dimasjid atau mushola tetapi mereka masih menggunakan protokol kesehatan seperti masker, berjaga jarak. Mereka yang datang ketempat ibadah memiliki keyakinan dengan berdoa bersama maka akan terhindar dari virus ini.

A : Apakah ada perubahan yang menonjol pada masa pandemi COVID 19 ?

B : Jelas ada perubahan yang menonjol. Dari semula orang tidak menggunakan masker, sekarang pada masa pandemi orang diwajibkan untuk menggunakan masker, bahkan karena sudah kebiasaan pada masa setelah pandemi mereka kebiasaan menggunakan masker ketika bepergian atau keluar rumah. Tidak hanya masker, menjaga jarak juga menjadi hal yang menonjol dari pandemi ini, karena orang harus menjaga jarak dengan orang lain, apalagi ketika sholat mereka harus menjaga jarak dengan jamaah yang lain, ini merupakan sesuatu hal yang tidak biasa mereka lakukan. Selama pandemi ini seperti tempat keramaian seperti pasar juga selama masa pandemi ini pasar sepi tidak seperti biasanya banyak orang yang setiap hari kepasar.

A : Apakah Kegiatan keagamaan selama masa pandemi tetap berjalan ?

B: Di Desa Kedungwringin ini saya menghimbau kepada masyarakat untuk tidak mengadakan pengajian terlebih dahulu. Bukan berarti dilarang hanya saja ditiadakan sementara waktu nanti setelah masa pandemi juga saya perbolehkan kembali. Intinya hal-hal yang menimbuulkan kerumunan sementara dilarang terlebih dahulu, ini kebaikan untuk kita semua.

A : Apakah masyarakat sudah menghindari kerumunan ?

B : Allhamdulillah pada masa pandemi masyarakat tidak menimbulkan kerumunan. Biasanya masyarakat disini mengadakan yasinan yang dimana

kegiatan tersebut dilaksanakan dirumah masing-masing secara bergantian. Tapi masa pandemi ini masyarakat tidak melakukannya terlebih dahulu.

A : Upaya apa yang dilakukan pemerintahan desa dengan adanya pandemi ini mengenai kegiatan peribadatan ?

B : Pemerintah desa sendiri membentuk SATGAS COVID 19 untuk menghimbau masyarakat dan memasang banner dibeberapa tempat untu mengingatkan masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Saya sendiri sebagai kepala desa disini juga mengadakan perkumpulan tetapi hanya beberapa orang saja seperti tokoh agama, ketua RW memberikan himbauan secara langsung kepada mereka untuk tetap menggunakan protokol kesehatan, menjaga kesehatan, untuk tetap bersabar dengan adanya pandemi ini, pandemi ini bukan hanya di Indonesia saja tetapi diseluruh dunia, untuk mematuhi peraturan yang dikeluarkan pemerintah karena itu untuk kebaikan kita semua. Tidak hanya itu kami juga dari pemerintah desa membagikan masker secara gratis kepada masyarakat.

Nama : Bapak Sabaruddin

Jabatan : Tokoh Agama

Waktu : 23 Oktober 2022

Keterangan : A : Peneliti

B : Narasumber

A : Apa yang bapak ketahui tentang pandemi COVID 19 ini ?

B : Pandemi ini memang pertama kali ada di Indonesia, tetapi pada zaman nabi sudah ada musibah yang seperti ini. Kita sebagai manusia harus sabar menghadapinya mematuhi peraturan yang ada saja.

A : Apakah di Desa Kedungwringin terkena virus COVID ?

B : Ada tetapi tidak banyak. Ada orang yang meninggal dikarnakan COVID 19 ini tetapi itu karena sudah lanjut usia.

A : Apakah ada perubahan aktivitas keagamaan pada masa sebelum pandemi dan pada masa pandemi ?

B : Jelas ada, pada masa sebelum pandemi semua kegiatan berjalan dengan semestinya, tetapi pada masa pandemi banyak kegiatan keagamaan yang sementara tidak dilakukan. Seperti pengajian baik ibu-ibu maupun anak-anak seperti TPQ itu sementara waktu tidak dilaksanakan. Pada masa pandemi untuk kegiatan sholat berjamaah dimasjid atau mushola juga masyarakat dianjurkan untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak memakai masker, tetapi para jamaah ketika melaksanaka sholat masker mereka dibuka, tetapi setelah sholat masker dipakai kembali. Kegiatan sholat jum’at pada waktu meningkatnya pandemi di Desa Kedungwringin memang ditiadakan terlebih dahulu. Dan pada masa pandemi ini untuk jumlah jamaah yang datang kemasjid juga menurun tidak seperti biasanya. . Pada tahun 2020 meningkatnya kasus COVID 19 di Desa Kedungwringin sendiri untuk kegiatan bulan Ramadhan seperti sholat terawih

dilakukan dirumah masing-masing dan untuk sholat idul fitri juga dilakukan dirumah masing-masing.

A : Apakah ada perubahan aktivitas keagamaan pada masa setelah pandemi ?

B : Ada, setelah diperbolehkannya untuk berkegiatan kembali salah satu yang mengalami perubahan adalah jumlah jamaah kembali seperti biasa. Tetapi tetap dengan himbauan untuk tetap mnggunakan masker ketika berjamaah. Dengan meningkatnya jumlah jamaah ini menandakan rasa syukur masyarakat masa pandemi ini hampir selesai dan dapat hidup normal kembali. Sholat terawih juga dapat dilakukan dimasjid atau mushola tetapi dengan protokol kesehatan. untuk sholat idul fitri juga dapat dilakukan tetapi dengan menggunakan masker. Dan budaya berjabat tangan sudah kembali dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat sudah dapat berkunjung ketempat sanak saudara seperti biasa. Pada awal tahun meningkatnya kasus COVID 19 di Desa Kedungwringin sendiri untuk kegiatan bulan Ramadhan seperti sholat terawih dilakukan dirumah masing-masing dan untuk sholat idul fitri juga dilakukan dirumah masing-masing tetapi setelah mulai mereda maka sudah dilakukan dimasjid tetapi dengan menjaga jarak dan menggunakan masker.

A : Apakah di Desa Kedungwringin selama masa pandemi peribadatan dibatasi ?

B : Di Desa Kedungwringin sendiri tidak ada pembatasan jumlah jamaah, karena pada masa pandemi ini jumlah jamaah mengalami penurunan. Tidak dibatasi saja sudah menurun maka tidak perlu dibatasi.

A : Apakah di Desa Kedungwringin pada masa pandemi tempat ibadah ditutup sementara waktu ?

B : Di Desa Kedungwringin sendiri untuk tempat ibadah tidak ditutup. Dikarnakan masih ada masyarakat yang ingin melakukan sholat dimasjid atau mushola terdekat

A : Apakah jumlah jamaah ditempat ibadah dibatasi ?

B : Untuk apa dibatasi, masa orang ingin melakukan ibadah tidak boleh dilarang. Tanpa dibatasi pun orang yang ingin datang ke tempat ibadah tidak begitu banyak.

A : Apakah antar jamaah diberi jarak ?

B : Memang dalam aturan sholat antar jamaah untuk tidak ada batas dikarnakan jika ada batas maka disitu ada setan. Tetapi ini mendapat kebolehan untuk ada jarak antar jamaah. Karena ini pada masa pandemi penularannya yang begitu cepat maka diperbolehkan untuk menjaga jarak. Maka saya menghimbau orang yang berjamaah untuk menjaga jarak antar sesama, itupun untuk menjaga diri kita dan orang lain.

A : Apakah di tempat ibadah disediakan tempat untuk mencuci tangan ?

B: Di tempat ibadah di sediakan tempat untuk mencuci tangan yang mana cuci tangan itu dilakukan oleh jamaah yang akan memasuki tempat ibadah.

A : Apakah di tempat ibadah ditetapkan untuk menggunakan protokol kesehatan ?

B : Peraturan untuk tetap menggunakan protokol kesehatan memng dari pemerintah, maka saya hanya mengingatkan para jamaah untuk tetap menggunakan protokol kesehatan ketika ditempat ibadah. Ketika sholat masker tidak digunakan tidak masalah tetapi setelah selesai sholat maka masker untuk digunakan kembali.

A : Bagaimana respon masyarakat mengenai peribadatan selama masa pandemi ini ?

B : Jelas masyarakat merasa kaget, karena merubah perilaku masyarakat seperti untuk tetap menggunakan masker ketika keluar rumah, bahkan untuk pergi ke tempat ibadah dianjurkan untuk tetap menggunakan masker. Untuk menjaga jarak antar jamaah. Dan masyarakat merasa kaget untuk kegiatan keagamaan seperti yasinan pengajian itu sementara waktu ditiadakan terlebih dahulu.

A :Apakah semua masyarakat menaati peraturan yang dibuat pemerintah tentang peribadatan selama masa pandemi ?

B : Sebagian besar menaati peraturan, tapi mungkin ada satu atau dua orang yang melanggar, tetapi kebanyakan masyarakat sadar, karena setelah melihat tayangan-tayangan di TV covid-19 ini penularan cepat.

A : Apakah ada perubahan yang menonjol pada masa pandemi COVID 19 ?

B : Jelas ada perubahan yang menonjol, seperti pada awal tahun pandemi untuk kegiatan terawih, sholat jumat, dan sholat idul fitri dilaksanakan dirumah masing-masing. Kegiatan tersebut kan sudah rutin dilakukan tetapi pada masa pandemi kegiatan seperti sholat terawih, sholat jumat bahkan sholat terawih yang dilaksanakan setahun sekali untuk dilakukan dirumah.

A : Apakah Kegiatan keagamaan selama masa pandemi tetap berjalan ?

B: Kegiatan yang menimbulkan kerumunan maka pada masa pandemi tidak dilaksanakn terlebih dahulu, seperti pengajian ibu-ibu, TPQ dan acara tahunan seperti isro mi'raj, maulid nabi itu pada masa pandemi tidak dilakukan sementara waktu. akan dilaksanakan kembali jika pandemi mulai mereda dan memungkinkan untuk dilaksanakan kembali.

A : Apakah masyarakat sudah menghindari kerumunan ?

B : Iya, masyarakat sudah menghindari kerumunan. Karena mereka sadar masa pandemi ini penularannya yang begitu cepat dan masyarakat melihat informasi di TV mereka semakin sadar.

A : Upaya apa yang dilakukan pemerintahan desa dengan adanya pandemi ini mengenai kegiatan peribadatan ?

B : Desa telah memberikan himbauan kepada masyarakat untuk tetap mematuhi peraturan yang ada seperti menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Nama : Annisa

Jabatan : Anggota IPNU/IPPNU

Waktu : 21 Desember 2022

Keterangan : A : Peneliti

B : Narasumber

A : Apa yang mbak ketahui tentang pandemi COVID 19 ini ?

B : Pandemi COVID 19 ini pertama kali berasal dari wuhan China, kemudian menyebar ke berbagai negara seperti Indonesia. Penyebaran virus ini begitu cepat, seperti bersentuhan fisik juga dapat menularkan, jika kita bersin itu kana da cipratan air itu dapat menular. Virus ini cukup menakutkan menurut saya

A : Apakah di Desa Kedungwringin terkena virus COVID ?

B : Setahu saya sih ada beberapa yang terkena,, tetapi itu tidak banyak seperti dikota-kota besar seperti Jakarta. Di Desa Kedungwringin juga ada yang meninggal karena terkena virus ini, tetapi itu karena usianya yang sudah tua.

A : Apakah ada perubahan aktivitas keagamaan pada masa sebelum pandemi dan pada masa pandemi ?

B : ada, perubahan aktivitas yang sebelum pandemi semua berjalan dengan semestinya, dan masyarakat tidak ada yang menyangka akan terjadi sebuah bencana non alam yang mempengaruhi kehidupan mereka. Tidak hanya dalam bidang kesehatan saja tetapi bidang pendidikan, ekonomi, bahkan keagamaan. Pada masa sebelum pandemi semua kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar. Saya sebagai yang aktif dalam organisasi desa, sering mengadakan pengajian untuk ibu-ibu, melakukan kegiatan pembacaan berzanji malam jumat berjalan dengan semestinya. Tetapi selama pandemi ini sementara waktu tidak terlaksana terlebih dahulu, dikarnakan kegiatan tersebut menimbulkan kerumunan.

A : Apakah ada perubahan aktivitas keagamaan pada masa setelah pandemi ?

B : Setelah pandemi ini kegiatan remaja mulai aktif kembali, seperti pembacaan berzanji, kini para remaja sudah bisa melakukan aktifitas seperti biasa, walaupun masing menggunakan masker, tetapi antusias para remaja sangat terlihat. Mereka sangat berbahagia untuk melakukan aktifitas remaja seperti sedia kala.

A : Apakah di Desa Kedungwringin selama masa pandemi peribadatan dibatasi ?

B : Tidak hanya peribadatan saja, segala aktivitas remaja yang menimbulkan kerumunan juga ditiadakan terlebih dahulu. Memang di Desa Kedungwringin ini kegiatan peribadatan tidak dibatasi karena setahu saya dan sesuai fakta yang ada untuk kegiatan peribadatan seperti sholat berjamaah dimasjid atau mushola masyarakat yang mengikuti jamaah sedikit.

A : Apakah di Desa Kedungwringin pada masa pandemi tempat ibadah ditutup sementara waktu ?

B : Di Desa Kedungwringin sendiri tempat ibadah tidak ditutup, seperti dikota-kota besar. Di Desa Kedungwringin sendiri tidak ada penutupan tempat ibadah hanya saja setelah melakukan sholat berjamaah, dzikir setelah itu masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas yang menimbulkan kerumunan.

A : Apakah jumlah jamaah ditempat ibadah dibatasi ?

B : Setahu saya tidak ada batasan untuk jamaah. Mereka yang akan datang ke tempat ibadah boleh saja tetapi tetap meggunakan masker

A : Apakah antar jamaah diberi jarak ?

B : Iya, antar jamaah diberi jarak satu meter antar jamaah, dan setelah sholat tidak ada berjabat tangan antar jamaah.

A : Apakah di tempat ibadah disediakan tempat untuk mencuci tangan ?

B: Iya disediakan tempat untuk mencuci tangan dan para jamaah sebelum masuk dihimbau untuk mencuci tangannya terlebih dahulu.

A : Apakah di tempat ibadah ditetapkan untuk menggunakan protokol kesehatan ?

B : Jelas iya, para jamaah tetap harus menggunakan protokol kesehatan. seperti menggunakan masker menjaga jarak.

A : Bagaimana respon masyarakat mengenai peribadatan selama masa pandemi ini ?

B : Masyarakat cukup kaget dengan adanya pandemi ini. Karena ada pembatasan peribadatan, menggunakan masker jika berpergian, menjaga jarak. Tidak hanya masyarakat saja yang kaget tetapi saya juga sebagai aktifis pemuda di desa, saya juga ikut kaget dan merasa aneh akan hal itu, banyak kegiatan pemuda yang tidak terlaksana seperti mengadakan pengajian untuk ibu-ibu, pembacaan Al-barzanji malam jumat selama pandemi ini tidak terlaksana sama sekali.

A : Apakah semua masyarakat menaati peraturan yang dibuat pemerintah tentang peribadatan selama masa pandemi ?

B : Masyarakat di Desa Kedungwringin sendiri kan banyak yah, jelas tidak meungkin semua menaati jelas ada beberapa orang yang melanggar peraturan. Tetapi kebanyak dari mereka sadar akan kebaikan untuk diri sendiri.

A : Apakah ada perubahan yang menonjol pada masa pandemi COVID 19 ?

B : Ada, banyak perubahan yang menonjol. Dalam bidang pendidikan saja para siswa dituntut untuk melakukan pembelajaran secara online. Para pekerja melakukan kerja dari rumah, itu merupakan perubahan yang ada. Dalam kegiatan keagamaan juga banyak perubahan. Seperti harus menjaga jarak, menggunakan masker. Bahkan sempat untuk sholat jumat ditiadakan sementara waktu dan diganti dengan sholat dzuhur dirumah masing-masing.

A : Apakah Kegiatan keagamaan selama masa pandemi tetap berjalan ?

B: Tidak, yang masih tetap berjalan hanya sholat berjamaah dimasjid atau mushola saja. Untuk kegiatan keagamaan yang lain tidak untuk sementara waktu.

A : Apakah masyarakat sudah menghindari kerumunan ?

B : Masyarakat disini sudah hampir menghindari kerumunan. Bahkan selama pandemi ini jalanan pun sepi jarang motor yang lewat, jarang orang nongkrong diwarung. Mungkin tidak semua tetapi hampir menghindari lah masyarakat disini.

A : Upaya apa yang dilakukan pemerintahan desa dengan adanya pandemi ini mengenai kegiatan peribadatan ?

B : Pemerintah memberikan himbauan kepada masyarakat seperti membentuk SATGAS Covid 19.

Nama : Ibu Haryanti

Jabatan : Ibu RT di salah satu Desa Kedungwringin

Waktu : 26 Desember 2022

Keterangan : A : Peneliti

B : Narasumber

A : Apa yang ibu ketahui tentang pandemi COVID 19 ini ?

B : Pandemi COVID 19 ini suatu musibah yah. Musibah dimana kita harus menggunakan masker ketika keluar rumah, menjaga jarak.

A : Apakah di Desa Kedungwringin terkena virus COVID ?

B : Ada tetapi ya tidak banyak. Karena di Desa Kedungwringin ini tidak ada Swab maka ya tidak banyak yang terkena, coba ada mungkin banyak.

A : Apakah ada perubahan aktivitas keagamaan pada masa sebelum pandemi dan pada masa pandemi ?

B : ada lah mbak, aktivitas sebelum ada pandemi semua tentram, hidup aman, nayaman, tidak was-was. Pada masa pandemi ini kegiatan sekolah dengan cara online, pengajian baik ibu-ibu maupun anak juga tidak terlaksana. Sholat jamaah saja harus berjaga jarak dan menggunakan masker.

A : Apakah ada perubahan aktivitas keagamaan pada masa setelah pandemi ?

B :Allhamdulillah setelah masa pandemi ini kegiatan sudah mulai aktif kembali. Kegiatan apapun sudah mulai kembali tetapi hanya saja menggunakan masker.

A : Apakah di Desa Kedungwringin selama masa pandemi peribadatan dibatasi ?

B : TIdak dibatasi, karena orang yang datang kemasjid saja sedikit.

A : Apakah di Desa Kedungwringin pada masa pandemi tempat ibadah ditutup sementara waktu ?

B : Tidak ada penutupan tempat ibadah selama masa pandemi, tetapi himbauan yang saya dengar tidak boleh melakukan aktivitas setelah sholat berjamaah yang berkerumunan.

A : Apakah jumlah jamaah ditempat ibadah dibatasi ?

B : Tidak ada pembatasan, karena orang yang datang saja sedikit.

A : Apakah antar jamaah diberi jarak ?

B : Iya antar jamaah diberi jarak satu meter, dilantai masjid saja ada pembatasan yang terpasang dilantai, dan jamaah dihimbau untuk membawa sajadah dari rumah.

A : Apakah di tempat ibadah disediakan tempat untuk mencuci tangan ?

B: Ya ada

A : Apakah di tempat ibadah ditetapkan untuk menggunakan protokol kesehatan ?

B : Selama pandemi ini tidak hanya ditempat ibadah yang harus menggunakan protokol kesehatan, keluar rumah saja harus menggunakan protokol kesehatan.

A : Bagaimana respon masyarakat mengenai peribadatan selama masa pandemi ini ?

B : Pandemi ini menyusahkan masyarakat tidak hanya dalam kegiatan ekonomi bahkan ibadah pun menyusahkan. Banyak kegiatan keagamaan yang tidak berjalan dengan semestinya. Bagi saya masyarakat desa merasa ngeri dengan pandemi ini yang begitu cepat penularan virus yang begitu cepat. Untuk kegiatan peribadatan di masjid atau mushola diingatkan oleh desa untuk sesuai protokol kesehatan. bagi saya itu merasa asing dengan peraturan tersebut dan menyulitkan peribadatan.

A : Apakah semua masyarakat menaati peraturan yang dibuat pemerintah tentang peribadatan selama masa pandemi ?

B : Jelas ada yang menaati juga ada yang tidak menaati namanya juga manusia tidak semua nurut mbak. Jelas ada yang susah diatur

A : Apakah ada perubahan yang menonjol pada masa pandemi COVID 19 ?

B : Ada, itu banyak kegiatan keagamaan yang tidak berjalan, sholat berjamaah berjarak menggunakan masker ketika keluar rumah.

A : Apakah Kegiatan keagamaan selama masa pandemi tetap berjalan ?

B: Tidak, kegiatan yang menimbulkan kerumunan tidak berjalan sama sekali selama masa pandemi ini mbak.

A : Apakah masyarakat sudah menghindari kerumunan ?

B : Iya menghindari

A : Upaya apa yang dilakukan pemerintahan desa dengan adanya pandemi ini mengenai kegiatan peribadatan ?

B : Itu memberikan himbauan kepada masyarakat untuk tetap menggunakan protokol kesehatan, menjaga kesehatan, itu biasanya diperempatan jalan ada banner yang terpasang untuk tetap mematuhi protokol kesehatan.

Lampiran 2

DOKUMENTASI FOTO

Gambar 1 : proses wawancara dengan Kepala Desa Kedungwringin

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Gambar 2: proses wawancara dengan tokoh agama

Gambar 3: proses wawancara dengan pemuda IPNU/IPPNU

Gambar 4 : Kegiatan Jamaah pada Masa Pandemi

Gambar 5 : Kegiatan Sholat Jum'at Pada Masa Pandemi

Gambar 6 : Kegiatan Sholat Terawih Pada masa Pandemi

Gambar 7 : Kegiatan Yasinan Ibu-Ibu Pada Masa Sebelum Pandemi

Gambar 8 : Kegiatan Setelah Sholat Hari Raya Pada Masa Sebelum Pandemi

Gambar 9 : Pemasangan Banner Untuk Menghimbau Masyarakat Untuk Tetap Menggunakan Protokol Kesehatan

Gambar 10 : Himbauan Kepala Desa Kepada Masyarakat

Gambar 12 : Kegiatan Sholat Pada Masa Pandemi

Gambar 12 : Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu Pada Masa Pasca Pandemi

Gambar 13 : Kegiatan Sholat Terawih Pada Masa Pasca Pandemi

Lampiran 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Rozikoh Kurniati
NIM	:	1717502038
Jurusan/Prodi	:	Studi Agama-Agama
Angkatan Tahun	:	2017
Judul Proposal Skripsi	:	AGAMA DAN KESEHATAN STUDI RESPON MASYARAKAT KEAGAMAAN TERHADAP PENGATURAN COVID 19 (Studi Respon di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 26 Januari 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SAA

Ubaidillah, M.A
NIDN. 2121018201

Dosen Pembimbing

Ubaidillah, M.A
NIDN. 21211018021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SIDANG MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Program Studi [illegible] Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa

Nama : [illegible]

NIM : [illegible]

Semester : X

Prodi : [illegible] Agama

Telah mengikuti Sidang Munaqosyah skripsi pada

No.	Hari/Tanggal	Nama Presenter	Tanda Tangan	
			Presenter	Ketua Sidang
1	[illegible]	[illegible]		
2	[illegible]	[illegible]		
3	[illegible]	[illegible]		

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan dengan baik.

Purwokerto,

Hormat Kami,

[illegible]

NIM [illegible]

Ka. Prodi,

[illegible], MA

NIP [illegible]

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Nomor : B-468/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/10/2022 — 20 Oktober 2022
Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang
Di -
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama	:	Rozikoh Kurniati
NIM	:	1717502038
Program Studi	:	Studi Agama-Agama
Semester	:	XI

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul	:	Agama dan Kesehatan Studi Respon Masyarakat Keagamaan Terhadap Pengaturan COVID 19 (Studi Kasus di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)
Tempat	:	Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.
Waktu	:	20 Oktober-19 Desember 2022.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636551

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rozikoh Kurniati
NIM : 1717502038
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Pembimbing : Ubaidillah M.A
Judul Skripsi : AGAMA DAN KESEHATAN STUDI RESPON MASYARAKAT KEAGAMAAN TERHADAP PENGATURAN COVID 19 (Studi Kasus di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 05 Januari 2022	Revisi BAB I perbaikan latar belakang masalah, perbaikan rumusan masalah, penambahan tinjauan pustaka, perbaikan sistematik pembahasa		
	Kamis, 10 Januari 2022	Penambahan kalimat dan perbaikan kalimat dalam latar belakang		
	Kamis, 03 Februari 2022	Penjelasan dari teori yang digunakan		
	Rabu, 23 Februari 2022	Penambahan peraturan ibadah pada masa pandemi Covid 19		
	Selasa, 07 Mei 2022	BAB II, penambahan data mengenai tempat penelitian		
	um'at, 06 Januari 023	Bab II dan Bab III acc lanjut Bab IV dan Bab V		
	abu, 11 Januari 23	BAB IV, penambahan hasil dari riset		
	asa, 17 Januari	Penambahan paragraf dan gambar berisi		

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimile (0281) 636553

	2023	mengenai himbauan pada masa pandemi		
9.	Rabu, 18 Januari 2023	Acc Bab IV dan Bab V		
10.	Rabu, 25 Januari 2023	Acc Skripsi		

*) *Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan*

Dibuat di Purwokerto
Tanggal : 26 Januari 2023
Dosen Pembimbing

Ubaidillah, M.A
NIDN. 2121018201

Lampiran 4 :

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ROZIKOH KURNIATI
1717502038

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	70
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

NO. SERI: MAJ-MB-2017-519

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/392/11/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	85 / A-

Diberikan Kepada:

ROZIKOH KURNIATI
NIM: 1717502038

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 28 November 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program *Microsoft Office*®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 07 Januari 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.slb.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No. B-2116/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/XI/2022

This is to certify that — منحت إلى

Name	: ROZIKOH KURNIATI	:	الإسم
Place and Date of Birth	: Banyumas, 28 November 1999	:	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: EPTUS	:	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by Technical Implementation Unit of Language on	: 8 November 2022	:	على أساس الكمبيوتر التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows	:	:	مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 47 — فهم المسموع
Structure and Written Expression: 46 — فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 42 — فهم المقروء

Obtained Score : 450 — المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. — تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IQLA
Ikhtibârât al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, 8 November 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.slb.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No. B-2117/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/XI/2022

This is to certify that — منحت إلى

Name	: ROZIKOH KURNIATI	:	الإسم
Place and Date of Birth	: Banyumas, 28 November 1999	:	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: IQLA	:	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by Technical Implementation Unit of Language on	: 8 November 2022	:	على أساس الكمبيوتر التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows	:	:	مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 45 — فهم المسموع
Structure and Written Expression: 43 — فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 47 — فهم المقروء

Obtained Score : 450 — المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. — تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IQLA
Ikhtibârât al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, 8 November 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

SERTIFIKAT

No. B- 044/In.17/D.FUAH/KP. 08.8/II/2020

FUAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Februari 2020 menerangkan bahwa:

ROZIKOH KURNIATI
1717502038 | STUDI AGAMA-AGAMA

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2019/2020 yang bertempat di:

KUA KEC. JATILAWANG, BANYUMAS
13-27 Januari 2020
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai A-

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 25 Februari 2020

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,

Sidik Fauji, M.Hum.
NIP. 19920124 201801 1 002

LPPM

SERTIFIKAT

Nomor: 1676/K.LI-134/KKN/[illegible]

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama	: ROZIKOH KURNIATI
NIM	: 1717502038
Fakultas / Prodi	: FUAH / SAA

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **88 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP 19650407 199203 1 004

Lampiran 5:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rozikoh Kurniati
2. NIM : 1717502038
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 28 November 1999
4. Alamat Rumah : Kedungwringin RT/RW 05/02 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Alm. Komari
6. Nama Ibu : Muksonah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, 2005
   b. SMP/MTs, tahun lulus : MTS Ma'arif NU 1 Jatilawang, 2014
   c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 Purwokerto, 2017
   d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 217
2. Pendidikan Non-Formal
   a. Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto wetan
   b. Pondok Pesantren Alhidayah Karangsuci Purwokerto

Purwokerto,13 April 2023

Rozikoh Kurniati
1717502038